



Laporan Keuangan Konsolidasian

31 MARET 2020

(tidak diaudit)

**PT Bank Central Asia Tbk
dan entitas anak**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2020**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|--------------------------|---|
| 1. | Nama | : Jahja Setiaatmadja |
| | Alamat Kantor | : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon
Jabatan | : (021) 2358-8000
: Presiden Direktur |
| 2. | Nama | : Vera Eve Lim |
| | Alamat Kantor | : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 |
| | Alamat Rumah | : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
Pejagalan, Penjaringan
Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon
Jabatan | : (021) 2358-8000
: Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Mei 2020

Atas nama dan mewakili Direksi

		
Jahja Setiaatmadja Presiden Direktur		Vera Eve Lim Direktur

PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Head Office : Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. (021) 2358-8000 Fax. (021) 2358-8300

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019.....	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019.....	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019.....	5 - 6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019.....	7 - 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9 - 103
INFORMASI TAMBAHAN	Lampiran 1 - 6

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas	2b,2g,5,39, 42,45	24.014.719	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i, 6,39,42,45	45.468.689	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 731 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2i, 7,39,42,45	6.300.943	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.550 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2j, 8,39,42,45	38.324.196	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9, 39,42,45	5.830.264	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 211.377 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	2g,2l,10, 39,42,45	9.867.435	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.569 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	2g,11,39, 42,45	7.915.769	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 1.733 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.733)	2g,2n,12, 39,45	28.523.070	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 22.045.913 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.584)	2g,2m,13, 39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	3.805.272	4.227.386
Pihak ketiga		570.558.467	567.806.613
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 470.285 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 473.097)	2g,2o, 14,39,45	9.454.064	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.513 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 3.147)	2g,2p,39, 45	150.284	149.428
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 138.739 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 146.132)	2g,2q	5.539.539	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 206.562 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 70.420)	2g,2r,15,39, 42,45	174.210.115	142.982.705
Biaya dibayar dimuka	16		
Pihak berelasi	2ak,49,	207.662	211.012
Pihak ketiga		1.171.495	1.325.468
Pajak dibayar dimuka	21a	8.293	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.873.532 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.021.327)	2h,2s,17	21.469.601	20.852.301
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.500.940 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.424.329)	2e,2u,18	1.361.748	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	5.587.584	3.184.290
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.606 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 902)	2g,2h,2t, 19,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	9.114	7.758
Pihak ketiga		13.151.274	13.142.616
JUMLAH ASET		972.929.597	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
	2g,2v,20,39, 42,45		
Simpanan dari nasabah			
Pihak berelasi	2ak,49	1.416.068	1.326.903
Pihak ketiga		733.950.305	697.653.165
Dana simpanan syariah	2g,2w	818.935	1.035.526
	2g,2v,20,39, 42,45		
Simpanan dari bank-bank lain		6.421.351	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39, 42,45	8.937.248	106.260
	2g,2k,10,39, 42,45		
Utang akseptasi		5.776.462	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,45	4.918.255	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	1.348.981	1.347.523
Utang pajak	2ai,21b	1.781.433	1.635.469
	2g,23,39, 42,45		
Pinjaman yang diterima		1.384.656	2.332.870
	2g,2ab,24, 42,45		
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		2.935.590	12
	2g,2ab,25, 42,45		
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		17.988.300	14.022.357
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,40	8.201.094	7.955.070
	2g,2z,26, 39,45		
Obligasi subordinasi		500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		796.378.678	740.067.127
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	4.840.549	4.779.029
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.520.945	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	459.222	364.984
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2g,2r,8,15	(391.971)	1.951.554
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	1.955.604	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	152.976.136	153.158.544
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		171.611.236	174.042.931
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	99.134	100.225
JUMLAH EKUITAS		171.710.370	174.143.156
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		972.929.597	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir 31 Maret	
		2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49		
Pendapatan bunga		16.565.570	15.032.237
Pendapatan syariah		175.697	149.389
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		16.741.267	15.181.626
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49		
Beban bunga		(3.062.141)	(3.189.318)
Beban syariah		(80.849)	(68.869)
Jumlah beban bunga dan syariah		(3.142.990)	(3.258.187)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		13.598.277	11.923.439
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	3.461.744	3.225.419
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	1.566.086	746.923
Lain-lain		955.146	793.569
Jumlah pendapatan operasional lainnya		5.982.976	4.765.911
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(2.179.178)	(981.807)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,34,40,49	(5.678.453)	(4.658.832)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(3.107.135)	(2.811.484)
Lain-lain		(688.167)	(613.870)
Jumlah beban operasional lainnya		(9.473.755)	(8.084.186)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.928.320	7.623.357
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,21c	(1.346.544)	(1.561.914)
LABA BERSIH (Dipindahkan)		6.581.776	6.061.443

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir 31 Maret	
		2020	2019
LABA BERSIH (Pindahan)		6.581.776	6.061.443
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN :			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	(39.291)	2.612
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	(15.672)
		<u>(39.291)</u>	<u>(13.060)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	(2.928.556)	1.300.825
Pajak penghasilan	2ai	583.287	(258.973)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak penghasilan		(2.345.269)	1.041.852
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	94.238	(6.326)
		<u>(2.251.031)</u>	<u>1.035.526</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(2.290.322)</u>	<u>1.022.466</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>4.291.454</u>	<u>7.083.909</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		6.581.123	6.061.827
Kepentingan non-pengendali	2e,48	653	(384)
		<u>6.581.776</u>	<u>6.061.443</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		4.292.545	7.083.754
Kepentingan non-pengendali	2e,48	(1.091)	155
		<u>4.291.454</u>	<u>7.083.909</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,37	<u>267</u>	<u>246</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020										
	Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya					
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225	174.143.156
Dampak penerapan awal PSAK (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	-	(6.724.240)	-	(6.724.240)	-	(6.724.240)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	146.434.304	1.385	167.318.691	100.225	167.418.916
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	6.581.123	-	6.581.123	653	6.581.776
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	94.238	-	-	-	-	94.238	-	94.238
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	(2.343.525)	-	-	-	(2.343.525)	(1.744)	(2.345.269)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	40	-	-	-	-	-	(39.291)	-	(39.291)	-	(39.291)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	94.238	(2.343.525)	-	6.541.832	-	4.292.545	(1.091)	4.291.454
Saldo per 31 Maret 2020	1.540.938	5.548.977	9.520.945	459.222	(391.971)	1.955.604	152.976.136	1.385	171.611.236	99.134	171.710.370

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019											
Atribusi kepada pemilik entitas induk											
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo Laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743	151.753.427
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	6.061.827	-	6.061.827	(384)	6.061.443
Surplus revaluasi aset tetap	2s	-	(15.672)	-	-	-	-	-	(15.672)	-	(15.672)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	(6.326)	-	-	-	-	(6.326)	-	(6.326)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	1.041.313	-	-	-	1.041.313	539	1.041.852
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	40	-	-	-	-	-	2.612	-	2.612	-	2.612
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	(15.672)	(6.326)	1.041.313	-	6.064.439	-	7.083.754	155	7.083.909
Saldo per 31 Maret 2019	1.540.938	5.548.977	8.736.076	374.096	908.666	1.697.052	139.936.248	1.385	158.743.438	93.898	158.837.336

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir 31 Maret	
		2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		20.306.001	18.553.514
Pendapatan operasional lainnya		968.825	752.754
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(3.177.690)	(3.269.956)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		4.429.597	322.906
Beban operasional lainnya		(8.120.519)	(7.337.411)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		113.637	(1.759.137)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(155.563)	(832.369)
Tagihan akseptasi		(409.435)	1.103.149
Wesel tagih		466.626	(18.538)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(18.947.505)	(1.734.199)
Kredit yang diberikan		(4.353.344)	4.648.566
Piutang pembiayaan konsumen		1.040.818	197.197
Investasi sewa pembiayaan - bersih		778	10.156
Aset dari transaksi syariah		(73.152)	137.879
Aset lain-lain		(789.958)	2.138.760
Simpanan dari nasabah		27.659.662	220.733
Dana simpanan syariah		(216.591)	163.916
Simpanan dari bank-bank lain		(568.538)	(1.127.224)
Utang akseptasi		455.213	(47.212)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		4.045.207	682.167
Dana <i>syirkah</i> temporer		61.520	(192.953)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		22.735.589	12.612.698
Pembayaran pajak penghasilan		(2.101.030)	(1.722.100)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		20.634.559	10.890.598
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(56.798.799)	(37.109.703)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		57.345	-
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama periode berjalan		27.634.753	20.454.541
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		20	10
Perolehan aset tetap		(356.559)	(369.824)
Hasil penjualan aset tetap	17	2.082	16.588
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(29.461.158)	(17.008.388)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir 31 Maret	
		2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman yang diterima		26.177.589	14.026.440
Pembayaran pinjaman yang diterima		(27.146.388)	(14.960.232)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		5.404.346	144.944
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(630.265)	(121.414)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		3.805.282	(910.262)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		(5.021.317)	(7.028.052)
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		113.067.545	103.311.560
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE		112.470.637	96.560.085
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	24.014.719	16.525.427
Giro pada Bank Indonesia	6	45.468.689	43.816.214
Giro pada bank-bank lain	7	6.301.674	8.788.218
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	36.685.555	27.430.226
Jumlah kas dan setara kas		112.470.637	96.560.085

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Tanggal 18 April 2018 No. 125. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0153848 tanggal 18 April 2018.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Cabang dalam negeri	1.012	1.012
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	<u>1.014</u>	<u>1.014</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatitkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalana, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 26).

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun mulai operasi komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
				PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending</i> dan <i>remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	899.621	783.743
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	8.353.839	8.634.374
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	885.728	762.320
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.209.254	2.060.362
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.579.569	1.358.022
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi Jiwa	Jakarta	90%	90%	1.234.129	1.154.689
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	403.141	404.054
PT Bank Royal Indonesia	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	2.835.984	2.808.300

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E,F,G,H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav 21, Jakarta, 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Royal Indonesia

PT Bank Royal Indonesia, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Royal Indonesia didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi Bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (lihat Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyriillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	:	Suwignyo Budiman**)
Direktur	:	Tan Ho Hien / Subur Tan
Direktur	:	Henry Koenaifi
Direktur Independen	:	Erwan Yuris Ang
Direktur	:	Rudy Susanto
Direktur	:	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso
Direktur	:	Inawaty Handoyo***)
Direktur	:	Vera Eve Lim

) Direktur Kepatuhan

**) Efektif sejak 3 Oktober 2019

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 100 tanggal 10 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Pengangkatan tersebut di atas baru berlaku efektif sejak 3 Oktober 2019.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

Ketua	:	Cyriillus Harinowo
Anggota	:	Ilham Ikhsan
Anggota	:	Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary : Raymon Yonarto

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank dan Entitas Anak mempunyai 25.781 dan 25.877 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Mei 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak ("Grup") pada tanggal dan untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"; dan
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Grup telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 8.070.676 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 53).

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Grup dimana saat ini, Grup tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2aj. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Grup memilih penerapan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020, Grup telah membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "aset tetap".

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura, dan PT Bank Royal Indonesia) bersama-sama "Grup". Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"), dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak periode/tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran").
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan Catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama periode/tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir periode.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing		31 Maret 2020	31 Desember 2019
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	16.310,0	13.882,5
1	Dolar Australia (AUD)	10.057,6	9.725,4
1	Dolar Singapura (SGD)	11.454,9	10.315,1
1	Dolar Hong Kong (HKD)	2.103,7	1.782,8
1	Poundsterling Inggris (GBP)	20.090,7	18.238,1
100	Yen Jepang (JPY)	15.044,0	12.781,0
1	Euro (EUR)	17.936,1	15.570,6

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (c) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dalam kelompok diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui

(d) Pengakuan

Grup menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

g.2. Liabilitas keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.4. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g.5. Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

g.6. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (<i>amortized cost</i>)	Aset lain-lain	Kas
			Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank-bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
			Tagihan akseptasi
			Wesel tagih
			Kredit yang diberikan
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Piutang pembiayaan konsumen
			Investasi sewa pembiayaan
			Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>
	Aset keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Efek-efek untuk tujuan investasi	Pendapatan bunga yang masih akan diterima dan kartu kredit
Wesel yang belum diaksep			
Piutang transaksi nasabah			
Piutang transaksi asuransi			
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif
			Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (FVOCI)
	Simpanan dari bank-bank lain		
	Utang akseptasi		
	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
	Efek-efek utang yang diterbitkan		
	Pinjaman yang diterima		
	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi		
	Liabilitas lain-lain:		
	- Beban bunga yang masih harus dibayar		
	- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit		
	- Liabilitas transaksi nasabah		
	- Liabilitas transaksi asuransi		
	- Liabilitas sewa pembiayaan		
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	Bank garansi yang diterbitkan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan	
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek Penempatan pada bank-bank lain Aset derivatif	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas		
		Giro pada Bank Indonesia		
		Giro pada bank-bank lain		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		
		Tagihan akseptasi		
		Wesel tagih		
		Kredit yang diberikan		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
		Piutang pembiayaan konsumen		
Investasi sewa pembiayaan				
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>				
Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima			
	Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit			
	Wesel yang belum diaksep			
	Piutang transaksi nasabah			
	Piutang transaksi asuransi			
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek untuk tujuan investasi			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito		
	Efek-efek untuk tujuan investasi			
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif	
		Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah	
	Simpanan dari bank-bank lain			
	Utang akseptasi			
	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
	Efek-efek utang yang diterbitkan			
	Pinjaman yang diterima			
	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		Liabilitas lain-lain:	
			- Beban bunga yang masih harus dibayar - Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit - Liabilitas transaksi nasabah - Liabilitas transaksi asuransi	
	Obligasi subordinasi			
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan			
	Bank garansi yang diterbitkan			

g.7. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.8. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020

Secara garis besar Grup mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

ECL 12 bulan & ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2, stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan dibukukan ke pendapatan operasional lainnya.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitor, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitor tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitor atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitor atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Grup harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan sebagai laba rugi konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya.

p. Investasi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai investasi sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Investasi sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Investasi sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah menurun (musyarakah mutanaqishah)* adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, medium term notes, saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

• **Diukur pada biaya perolehan**

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

• **Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

s. **Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak legal atas tanah dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

t. **Aset lain-lain**

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode/tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode/tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode/tahun berjalan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2g.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *interbank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama periode berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Modal saham diperoleh kembali (saham tresuri)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham tresuri). Modal saham diperoleh kembali sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham tresuri dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebagai selisih modal dari transaksi saham tresuri yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

ae. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat incidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

af. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

ag. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ah.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ah.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ah.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

ah.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kini.

ai. Pajak penghasilan kini dan tanggungan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tanggungan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tanggungan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tanggungan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tanggungan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tanggungan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tanggungan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tanggungan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tanggungan diselesaikan.

Aset pajak tanggungan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tanggungan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggungan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggungan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tanggungan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, digregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 44).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2g.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD). Bank memperhitungkan pengaruh dari *forecast macroeconomic* ke depan (*forward-looking adjustment*). Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 39.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok "diukur pada nilai wajar melalui laba rugi", Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "diukur pada biaya perolehan diamortisasi", Grup telah menetapkan bahwa Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2g).
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan sebesar adalah Rp 988.047. PT Bank Royal Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan komersial dan Bank merencanakan untuk mengembangkan bisnis Bank Royal dalam perbankan digital, dan akan melakukan aliansi serta sinergi bisnis dengan kegiatan usaha Grup.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi Bank Royal.

	<u>31 Oktober 2019</u>
Imbalan kas yang dibayar	988.047
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(64.045)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	<u>924.002</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Oktober 2019</u>
Harga Pembelian	988.047
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(299.842)
<i>Goodwill</i>	<u>688.205</u>

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 6.270 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

Disamping mengakuisisi PT Bank Royal Indonesia, Bank berencana mengakuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank Indonesia") yang berlokasi di Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2019, Bank bersama dengan PT BCA Finance telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Cooperative Rabobank UA, PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati (selanjutnya disebut "Penjual"), dimana Penjual sepakat untuk menjual dan menyerahkan seluruh saham Penjual di Rabobank Indonesia kepada Pembeli pada tanggal penerapan yang akan ditentukan kemudian. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk program arsitektur perbankan Indonesia, serta mendukung pengembangan usaha Entitas Anak yang sudah ada.

Oleh karena proses valuasi atas akuisisi bisnis Rabobank Indonesia belum selesai pada tanggal laporan keuangan diterbitkan, maka perlakuan akuntansi awal atas kombinasi bisnis ini belum terpenuhi.

5. KAS

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	20.172.360	23.928.010
Valuta asing	3.842.359	1.493.396
	<u>24.014.719</u>	<u>25.421.406</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 8.297.779 dan Rp 9.644.181 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	42.603.579	43.257.848
Valuta asing	2.865.110	4.646.826
	<u>45.468.689</u>	<u>47.904.674</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan PADG No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
- GWM Primer	6,00%	6,00%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%
Valuta Asing		
- GWM Primer	4,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi rasio GWM Rupiah dan Valuta asing sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
- GWM Primer	5,52%	6,05%
(i) GWM secara harian	2,50%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,02%	3,05%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	19,90%	13,51%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,25%	8,52%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,25%	2,52%

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi RIM, dan kewajiban pemenuhan GWM RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. GWM RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target.

GWM RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia sebesar 84% atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia sebesar 94% dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, GWM RIM Bank masing-masing sebesar 0,76% dan 0,43%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 45.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	87.893	2.888
Valuta asing	6.213.781	10.518.799
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	6.301.674	10.521.687
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(94)	-
Valuta asing	(637)	-
	(731)	-
Jumlah giro pada bank - bank lain - bersih	<u>6.300.943</u>	<u>10.521.687</u>

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
JPMorgan Chase Bank	2.106.275	3.649.852
United Overseas Bank Limited, Co.	607.063	1.066.227
Wells Fargo Bank, N.A.	428.234	2.607.679
Bank of America, N.A.	409.696	7.111
The Bank of New York Mellon Corporation	388.677	542.958
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	367.277	288.321
Bank of China	283.541	128.244
GBC International Bank	246.740	277.444
DBS Bank	185.913	327.277
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	177.083	290.726
PT Bank ICBC Indonesia	128.852	155.497
Citibank, N.A.	100.060	76.770
Barclays Bank PLC	77.509	17.100
Standard Chartered Bank	74.885	76.242
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	67.177	284.528
ING Bank NV	65.383	46.635
MUFG Bank, Ltd.	58.341	45.263
National Australia Bank Limited	55.399	109.772
KB Kookmin Bank	41.266	43.186
Royal Bank of Scotland PLC	40.714	49.352
PT Bank Mizuho Indonesia	35.590	48.497
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	32.497	27.179
Euroclear Bank	13.229	145.906
Public Bank Berhad	11.886	9.599
Westpac Banking Corporation	11.600	39.173
Lainnya	286.787	161.149
	<u>6.301.674</u>	<u>10.521.687</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(731)	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u>6.300.943</u>	<u>10.521.687</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Giro pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	2,22%	5,15%
Valuta asing	1,39%	1,93%

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	-	-	-
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(114)	(1.885)	(1.999)
Pemulihan cadangan selama periode berjalan	20	1.519	1.539
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(271)	(271)
Saldo, akhir periode	<u>(94)</u>	<u>(637)</u>	<u>(731)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	449.100	-	-	-	-	449.100
Valuta asing	11.417.000	22.018.500	-	-	-	33.435.500
Call money:						
Rupiah	430.000	400.000	-	-	-	830.000
Valuta asing	251.439	1.184.533	-	-	-	1.435.972
Deposito berjangka:						
Rupiah	427.068	90.000	210.749	102.100	-	829.917
Valuta asing	12.107	5.696	5.675	-	-	23.478
Sertifikat Deposito:						
Rupiah	-	-	-	366.360	956.307	1.322.667
Lain-lain:						
Valuta asing	112	-	-	-	-	112
	<u>12.986.826</u>	<u>23.698.729</u>	<u>216.424</u>	<u>468.460</u>	<u>956.307</u>	<u>38.326.746</u>
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(2.479)
Valuta asing						(71)
						<u>(2.550)</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						<u>38.324.196</u>

	31 Desember 2019					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	2.019.439	-	-	-	-	2.019.439
Valuta asing	6.247.125	18.047.250	-	-	-	24.294.375
Call money:						
Rupiah	100.000	1.425.000	-	-	-	1.525.000
Valuta asing	948.276	-	-	-	-	948.276
Deposito berjangka:						
Rupiah	214.445	211.990	192.749	57.100	-	676.284
Valuta asing	1.344	4.813	4.820	-	-	10.977
Sertifikat Deposito:						
Rupiah	-	-	49.655	336.860	1.087.312	1.473.827
Lain-lain:						
Valuta asing	96	-	-	-	-	96
	<u>9.530.725</u>	<u>19.689.053</u>	<u>247.224</u>	<u>393.960</u>	<u>1.087.312</u>	<u>30.948.274</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Bank Indonesia	33.884.600	26.313.814
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	773.233	150.815
MUFG Bank - Cabang Singapura	631.400	498.063
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia	569.220	606.905
PT Bank BTPN Tbk*)	468.000	1.280.000
NAB - Hongkong	229.097	-
PT Bank HSBC Indonesia	400.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	241.950	237.550
PT Bank Commonwealth	184.356	259.100
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	164.008	196.592
PT Shinhan Bank Indonesia	161.749	81.749
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	125.273	124.090
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	110.478	98.550
PT Bank DKI	82.310	66.710
PT Bank KEB Hana Indonesia	72.371	40.633
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	30.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30.000	-
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	-	273.830
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	208.238
Landesbank Baden-Wuerttemberg	-	103.150
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	100.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	99.310
PT Bank CTBC Indonesia	-	34.800
Lainnya	168.701	74.375
	<u>38.326.746</u>	<u>30.948.274</u>

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan merger menjadi PT Bank BTPN Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	15.853
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama periode berjalan - bersih	508
Keuntungan direalisasi selama periode berjalan - bersih	(65)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	16.296
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(3.096)
Saldo, akhir periode - bersih	<u>13.200</u>

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(3.869)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	20.124
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(402)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	15.853
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(3.171)
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>12.682</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun	-	-	-
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(3.827)	(145)	(3.972)
Pemulihan cadangan selama periode berjalan	1.348	131	1.479
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(57)	(57)
Saldo, akhir periode	<u>(2.479)</u>	<u>(71)</u>	<u>(2.550)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank-bank lain.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	4,88%	5,77%
Valuta asing	1,74%	2,24%
Deposito berjangka:		
Rupiah	5,23%	6,37%
Valuta asing	0,35%	3,01%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,24%	7,56%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar 4,00% - 8,75% dan 4,00% - 9,00%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,50% - 2,50% dan 1,00% - 3,25% selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain digolongkan sebagai lancar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Nominal	Nilai Wajar	Nilai Nominal	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	244.114	258.100	256.747	265.868
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	798.516	783.393
Surat Berharga Bank Indonesia	3.180.450	3.168.683	2.012.963	1.996.290
Surat Perbendaharaan Negara	50.000	49.810	222.308	221.323
Sukuk	154.269	153.137	108.507	111.347
Obligasi korporasi	353.000	352.590	132.000	132.990
Reksadana	18.342	17.160	-	-
Saham	-	64.944	-	68.619
	4.000.175	4.064.424	3.531.041	3.579.830
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	600.000	589.880	400.000	394.720
Aset derivatif				
<i>Forward</i>		1.125.127		60.958
<i>Currency swap</i>		45.753		1.871.037
<i>Spot</i>		5.080		3.601
		1.175.960		1.935.596
		5.830.264		5.910.146
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas derivatif				
<i>Forward</i>		592.917		75.092
<i>Currency swap</i>		8.341.945		27.622
<i>Spot</i>		2.386		3.546
		8.937.248		106.260

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: yang dimiliki untuk diperdagangkan) dari dan ke pihak berelasi.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) ke instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) masing-masing sebesar Rp nihil (nilai wajar Rp nihil) dan Rp 132.000 (nilai wajar Rp 133.003)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 45.

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	2.212.359	2.275.034
Bank-bank lain	185.901	217.999
	<u>2.398.260</u>	<u>2.493.033</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150.491)	(33.086)
	<u>2.247.769</u>	<u>2.459.947</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	7.484.187	6.918.002
Bank-bank lain	196.365	258.342
	<u>7.680.552</u>	<u>7.176.344</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.886)	(143.536)
	<u>7.619.666</u>	<u>7.032.808</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>9.867.435</u>	<u>9.492.755</u>

b. Rincian utang akseptasi

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	251.244	280.956
Bank-bank lain	584.216	570.549
	<u>835.460</u>	<u>851.505</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	196.365	258.343
Bank-bank lain	4.744.637	4.211.401
	<u>4.941.002</u>	<u>4.469.744</u>
Jumlah utang akseptasi - bersih	<u>5.776.462</u>	<u>5.321.249</u>

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	31 Maret 2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(33.086)	(143.536)	(176.622)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(103.427)	89.091	(14.336)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama periode berjalan	(13.978)	3.119	(10.859)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(9.560)	(9.560)
Saldo, akhir periode	<u>(150.491)</u>	<u>(60.886)</u>	<u>(211.377)</u>
	31 Desember 2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	87.873	68.689	156.562
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	2.666	2.666
Saldo, akhir tahun	<u>(33.086)</u>	<u>(143.536)</u>	<u>(176.622)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi dari dan ke pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 45.

11. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	90.115	90.508
Bank-bank lain	5.602.711	5.660.501
	<u>5.692.826</u>	<u>5.751.009</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.022)	(127)
	<u>5.690.804</u>	<u>5.750.882</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	709.676	620.714
Bank-bank lain	1.516.836	1.540.031
	<u>2.226.512</u>	<u>2.160.745</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.547)	(2.607)
	<u>2.224.965</u>	<u>2.158.138</u>
Jumlah wesel tagih - bersih	<u>7.915.769</u>	<u>7.909.020</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Maret 2020</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun	(127)	(2.607)	(2.734)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(3.586)	1.430	(2.156)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama periode berjalan	1.691	(81)	1.610
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(289)	(289)
Saldo, akhir periode	<u>(2.022)</u>	<u>(1.547)</u>	<u>(3.569)</u>
<u>31 Desember 2019</u>			
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun	(60)	(5.614)	(5.674)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(67)	2.207	2.140
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	800	800
Saldo, akhir tahun	<u>(127)</u>	<u>(2.607)</u>	<u>(2.734)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih dari dan ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	13,40%	7,20%
Valuta asing	3,27%	3,29%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wesel tagih diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

31 Maret 2020						
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank						
Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	4 Okt 19 - 21 Feb 20	3 Apr 20 - 15 Jan 21	24.836.671	(224.715)	-	24.611.956
Surat Perbendaharaan Negara	6 Feb - 30 Mar 20	1 Apr - 3 Jun 20	357.346	(2.102)	-	355.244
			<u>25.194.017</u>	<u>(226.817)</u>	<u>-</u>	<u>24.967.200</u>
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 Nov 19 - 6 Feb 20	9 Jul - 6 Nov 20	3.578.915	(61.921)	-	3.516.994
			<u>3.578.915</u>	<u>(61.921)</u>	<u>-</u>	<u>3.516.994</u>
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	17 Des 19 - 30 Mar 20	4 Jun - 17 Des 20	43.312	(2.703)	(1.733)	38.876
			<u>43.312</u>	<u>(2.703)</u>	<u>(1.733)</u>	<u>38.876</u>
			<u>28.816.244</u>	<u>(291.441)</u>	<u>(1.733)</u>	<u>28.523.070</u>
31 Desember 2019						
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank						
Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	2 - 18 Okt 19	2 Jan - 16 Okt 20	9.137.326	(158.871)	-	8.978.455
Surat Perbendaharaan Negara	26 - 31 Des 19	2 - 7 Jan 20	168.759	(86)	-	168.673
			<u>9.306.085</u>	<u>(158.957)</u>	<u>-</u>	<u>9.147.128</u>
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 Nov 19	6 Nov 20	305.329	(14.882)	-	290.447
			<u>305.329</u>	<u>(14.882)</u>	<u>-</u>	<u>290.447</u>
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	4 - 30 Des 19	4 Mar - 17 Des 20	147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			<u>147.965</u>	<u>(8.242)</u>	<u>(1.733)</u>	<u>137.990</u>
			<u>9.759.379</u>	<u>(182.081)</u>	<u>(1.733)</u>	<u>9.575.565</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo, awal periode/tahun	(1.733)	-
Pemulihan cadangan selama periode/tahun berjalan	-	(1.733)
Saldo, akhir periode/tahun	<u>(1.733)</u>	<u>(1.733)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 5,20% dan 6,08%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 45.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	1.798.361	2.177.595
Investasi	2.042.590	2.040.865
Konsumsi	13.799	14.662
	<u>3.854.750</u>	<u>4.233.122</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	258.858.060	256.839.251
Investasi	162.407.285	158.899.381
Konsumsi	117.941.001	118.501.479
Kartu kredit	12.393.884	14.105.502
Pinjaman karyawan	2.853.646	2.945.929
	<u>554.453.876</u>	<u>551.291.542</u>
	<u>558.308.626</u>	<u>555.524.664</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	25.703.052	19.360.794
Investasi	12.397.974	12.054.125
	<u>38.101.026</u>	<u>31.414.919</u>
Jumlah kredit yang diberikan	596.409.652	586.939.583
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(20.181.571)	(13.826.649)
Valuta asing	(1.864.342)	(1.078.935)
	<u>(22.045.913)</u>	<u>(14.905.584)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>574.363.739</u>	<u>572.033.999</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Maret 2020						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<u>Rupiah</u>							
Manufaktur	104.581.745	2.754.177	317.607	192.626	1.251.945	(5.455.190)	103.642.910
Jasa bisnis	72.920.459	1.299.067	25.508	10.365	88.978	(1.841.278)	72.503.099
Perdagangan, restoran dan hotel	130.850.205	3.693.058	438.603	283.198	3.661.068	(8.265.354)	130.660.778
Pertanian dan sarana pertanian	26.192.755	67.456	218	3.692	120.947	(1.021.497)	25.363.571
Konstruksi	19.074.434	73.850	4.941	2.657	290.305	(605.153)	18.841.034
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.288.119	238.847	19.072	15.454	135.171	(544.473)	25.152.190
Jasa-jasa sosial/ pelayanan masyarakat	9.776.493	94.775	6.691	7.020	32.588	(196.182)	9.721.385
Pertambangan	2.445.149	10.516	2.921	-	172	(39.609)	2.419.149
Listrik, gas dan air	18.793.738	15.715	-	1.987	10.679	(76.657)	18.745.462
Lain-lain	124.528.586	6.643.513	456.572	468.066	1.116.918	(2.136.178)	131.077.477
	<u>534.451.683</u>	<u>14.890.974</u>	<u>1.272.133</u>	<u>985.065</u>	<u>6.708.771</u>	<u>(20.181.571)</u>	<u>538.127.055</u>
<u>Valuta asing</u>							
Manufaktur	13.119.558	630.258	-	-	12.561	(674.111)	13.088.266
Jasa bisnis	2.751.062	-	-	-	-	(98.435)	2.652.627
Perdagangan, restoran dan hotel	4.890.624	28.110	426.717	-	20.390	(806.666)	4.559.175
Pertanian dan sarana pertanian	9.520.653	4.897	-	-	-	(53.657)	9.471.893
Konstruksi	22.142	-	-	-	-	-	22.142
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	864.863	-	-	-	165.667	(174.586)	855.944
Jasa-jasa sosial/ pelayanan masyarakat	29.818	-	-	-	-	(174)	29.644
Pertambangan	3.000.547	-	-	-	-	(16.513)	2.984.034
Listrik, gas dan air	2.613.159	-	-	-	-	(40.200)	2.572.959
	<u>36.812.426</u>	<u>663.265</u>	<u>426.717</u>	<u>-</u>	<u>198.618</u>	<u>(1.864.342)</u>	<u>36.236.684</u>
Jumlah	<u>571.264.109</u>	<u>15.554.239</u>	<u>1.698.850</u>	<u>985.065</u>	<u>6.907.389</u>	<u>(22.045.913)</u>	<u>574.363.739</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<u>Rupiah</u>							
Manufaktur	105.931.000	2.303.019	397.208	30.423	779.168	(3.369.108)	106.071.710
Jasa bisnis	67.728.211	1.259.279	2.155	27.935	65.766	(881.011)	68.202.335
Perdagangan, restoran dan hotel	134.515.965	2.116.305	149.308	172.597	3.581.860	(6.010.033)	134.526.002
Pertanian dan sarana pertanian	26.096.930	64.795	107.327	14.026	7.894	(366.871)	25.924.101
Konstruksi	17.579.351	54.815	5.766	22.141	259.002	(597.880)	17.323.195
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.810.896	226.072	67.487	3.526	144.782	(527.516)	25.725.247
Jasa-jasa sosial/ pelayanan masyarakat	9.865.729	57.202	1.178	2.051	31.414	(141.118)	9.816.456
Pertambangan	2.477.142	10.825	70	-	448	(23.390)	2.465.095
Listrik, gas dan air	17.941.989	19.747	-	4.179	-	(49.203)	17.916.712
Lain-lain	129.129.377	4.962.714	248.341	258.004	989.245	(1.860.519)	133.727.162
	<u>537.076.590</u>	<u>11.074.773</u>	<u>978.840</u>	<u>534.882</u>	<u>5.859.579</u>	<u>(13.826.649)</u>	<u>541.698.015</u>
<u>Valuta asing</u>							
Manufaktur	11.993.341	221.278	328.555	-	5.421	(565.328)	11.983.267
Jasa bisnis	2.675.902	-	-	-	-	(2.985)	2.672.917
Perdagangan, restoran dan hotel	4.267.154	289.745	-	-	17.534	(290.048)	4.284.385
Pertanian dan sarana pertanian	7.931.423	-	-	-	-	(36.771)	7.894.652
Konstruksi	19.552	-	-	-	-	-	19.552
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	761.759	-	-	152.115	-	(156.300)	757.574
Jasa-jasa sosial/ pelayanan masyarakat	12.633	-	-	-	-	(58)	12.575
Pertambangan	580.610	-	-	-	-	(4.091)	576.519
Listrik, gas dan air	2.157.897	-	-	-	-	(23.354)	2.134.543
	<u>30.400.271</u>	<u>511.023</u>	<u>328.555</u>	<u>152.115</u>	<u>22.955</u>	<u>(1.078.935)</u>	<u>30.335.984</u>
Jumlah	<u>567.476.861</u>	<u>11.585.796</u>	<u>1.307.395</u>	<u>686.997</u>	<u>5.882.534</u>	<u>(14.905.584)</u>	<u>572.033.999</u>

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Rupiah</u>		
Hingga 1 tahun	79.858.359	81.946.749
> 1 - 5 tahun	238.871.137	236.052.755
> 5 tahun	240.407.398	238.319.036
	<u>559.136.894</u>	<u>556.318.540</u>
<u>Valuta asing</u>		
Hingga 1 tahun	4.342.174	7.098.437
> 1 - 5 tahun	21.806.084	13.233.986
> 5 tahun	11.954.078	11.083.868
	<u>38.102.336</u>	<u>31.416.291</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>597.239.230</u>	<u>587.734.831</u>
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan ^{*)}	(829.578)	(795.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(22.045.913)</u>	<u>(14.905.584)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>574.363.739</u>	<u>572.033.999</u>

*) Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,78% - 85,14% dan 2,78% - 50,00% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 22.656.403 dan USD 178.363.747 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 21.216.619 dan USD 174.835.195)	25.565.516	23.643.769
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 15,10% - 64,28% dan 15,10% - 64,28% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 16.996.678 dan USD 8.526.806 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 17.065.452 dan USD 84.896.704)	17.135.751	18.244.030
	<u>42.701.267</u>	<u>41.887.799</u>

e. Kredit yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 8.986.022 dan Rp 9.148.143. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	2.837.139	3.145.217
Dalam Perhatian Khusus	4.019.416	3.360.446
Kurang lancar	61.625	895.114
Diragukan	132.148	208.402
Macet	1.935.694	1.538.964
	<u>8.986.022</u>	<u>9.148.143</u>

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 2.129.467 dan Rp 2.642.480.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	31 Maret 2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(13.826.649)	(1.078.935)	(14.905.584)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(5.054.162)	(473.919)	(5.528.081)
Penambahan cadangan selama periode berjalan	281.477	-	281.477
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(1.582.237)	(19.646)	(1.601.883)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(291.842)	(291.842)
Saldo, akhir periode	<u>(20.181.571)</u>	<u>(1.864.342)</u>	<u>(22.045.913)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan atas aset baik, aset kurang baik dan aset tidak baik, masing-masing adalah sebesar Rp 15.326.590, Rp 601.156 dan Rp 6.118.167.

	31 Desember 2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta Asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)
Saldo awal entitas anak yang diakuisisi	(5.027)	-	(5.027)	-	-	-	(5.027)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.690.969)	(335.964)	(3.026.933)	(1.122.408)	(119.449)	(1.241.857)	(4.268.790)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	1.674.277	10.676	1.684.953	1.259.952	7.415	1.267.367	2.952.320
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	(29.597)	-	(29.597)	(1.416)	-	(1.416)	(31.013)
Selisih kurs	-	11.521	11.521	-	4.391	4.391	15.912
Saldo, akhir tahun	<u>(10.511.300)</u>	<u>(637.947)</u>	<u>(11.149.247)</u>	<u>(3.315.349)</u>	<u>(440.988)</u>	<u>(3.756.337)</u>	<u>(14.905.584)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset baik dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah sebesar Rp 49.478.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah sebesar Rp 5.736.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 43.021.284 dan Rp 42.551.484.

h. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	597.239.230	587.734.831
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.343.939	2.349.170
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(829.578)	(795.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13f)	<u>(22.045.913)</u>	<u>(14.905.584)</u>
	<u>576.707.678</u>	<u>574.383.169</u>

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijamin untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 12.131.216 dan Rp 13.295.914 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	8,97%	9,24%
Valuta asing	4,26%	4,67%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar 1,91% dan 1,95%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 9.591.304 dan Rp 7.876.926.

Pada tanggal 31 Maret 2020, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,60% dan 0,59% (31 Desember 2019: 1,34% dan 0,47%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 43. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	8.930.456	10.361.580
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	6.655.340	6.462.450
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(608.983)	(602.360)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(5.052.464)</u>	<u>(5.216.149)</u>
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9.924.349	11.005.521
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(470.285)</u>	<u>(473.097)</u>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u><u>9.454.064</u></u>	<u><u>10.532.424</u></u>

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar 6,50% - 29,34% dan 6,50% - 31,99%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo, awal tahun	(473.097)	(364.028)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	106.154	-
Penambahan cadangan selama periode/tahun berjalan	(143.697)	(398.196)
Penghapusan selama periode/tahun berjalan	<u>40.355</u>	<u>289.127</u>
Saldo, akhir periode/tahun	<u><u>(470.285)</u></u>	<u><u>(473.097)</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang pembiayaan konsumen atas aset baik, aset kurang baik dan aset tidak baik masing-masing adalah sebesar Rp 249.730, Rp 82.570, Rp 137.985.

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 8.227 dan Rp 17.799 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 345.967 dan Rp 1.178.714 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 44.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret 2020				
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Rupiah					
Diukur pada biaya					
perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	3.461.041	76.570	-	-	3.537.611
Sertifikat Bank Indonesia					
Syariah	330.000	-	-	-	330.000
Sukuk	10.927.381	(15.130)	-	-	10.912.251
Unit penyertaan					
di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.002.000	(260.000)	-	(120)	741.880
Medium term notes	15.000	-	-	-	15.000
Lainnya	19.481	-	-	-	19.481
Diukur pada nilai wajar					
melalui penghasilan					
komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	52.675.325	(1.364.328)	(1.237.691)	-	50.073.306
Sertifikat Bank Indonesia	224.645	(4.652)	930	-	220.923
Sukuk Bank Indonesia	294.132	305.868	375	-	600.375
Sukuk	51.221.692	(1.097.878)	400.623	(2.789)	50.521.648
Unit penyertaan					
di reksadana	12.888.721	(2.821.486)	362.694	(28.124)	10.401.805
Obligasi korporasi	15.605.000	(258.893)	(157.157)	(103.323)	15.085.627
Medium term notes	150.000	-	690	(5)	150.685
Investasi dalam saham	709.485	-	-	(68.646)	640.839
Lain-lain	68.686	-	(701)	(16)	67.969
	<u>149.642.589</u>	<u>(5.439.929)</u>	<u>(630.237)</u>	<u>(203.523)</u>	<u>143.368.900</u>
Valuta asing					
Diukur pada biaya					
perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	342.564	27.397	-	(150)	369.811
Obligasi Korporasi	32.625	1.226	-	(13)	33.838
Sukuk	48.930	(437)	-	-	48.493
Medium term notes	-	-	-	-	-
Diukur pada nilai wajar					
melalui penghasilan					
komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank					
Indonesia	25.219.386	(160.191)	62.843	-	25.122.038
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	1.794.100	22.663	47.939	-	1.864.702
Sukuk	3.294.783	(20.453)	14.331	-	3.288.661
Obligasi korporasi	114.170	(375)	(70)	(53)	113.672
Investasi dalam saham	2.823	-	-	(2.823)	-
	<u>30.849.381</u>	<u>(130.170)</u>	<u>125.043</u>	<u>(3.039)</u>	<u>30.841.215</u>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	<u>180.491.970</u>	<u>(5.570.099)</u>	<u>(505.194)</u>	<u>(206.562)</u>	<u>174.210.115</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2019					
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
<u>Rupiah</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	3.461.041	87.061	-	-	3.548.102
Sertifikat Bank Indonesia	34.111	(76)	-	-	34.035
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	310.000	-	-	-	310.000
Sukuk	10.937.381	(19.415)	-	-	10.917.966
Unit penyertaan					
di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.007.000	(260.000)	-	-	747.000
Medium term notes	15.000	-	-	-	15.000
Surat berharga pasar uang	100.000	-	-	(1.000)	99.000
Lainnya	19.738	-	-	-	19.738
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	15.769.089	255.484	408.173	-	16.432.746
Sertifikat Bank Indonesia	4.055.181	(26.682)	4.453	-	4.032.952
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	80.357	(747)	(65)	-	79.545
Sukuk Bank Indonesia	294.132	-	205	-	294.337
Sukuk	45.794.534	351.170	714.726	(2.763)	46.857.667
Unit penyertaan					
di reksadana	14.271.353	30.566	1.234.189	(4.558)	15.531.550
Obligasi korporasi	15.081.944	(50.268)	(21.442)	-	15.010.234
Medium term notes	150.000	-	1.275	-	151.275
Investasi dalam saham	702.174	-	-	(58.646)	643.528
Lainnya	74.833	-	(149)	-	74.684
	<u>112.207.868</u>	<u>367.093</u>	<u>2.341.365</u>	<u>(67.467)</u>	<u>114.848.859</u>
<u>Valuta asing</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	319.235	5.082	-	(132)	324.185
Sukuk	41.647	(393)	-	-	41.254
Tersedia untuk dijual:					
Surat Berharga Bank Indonesia	26.099.100	(189.995)	416	-	25.909.521
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	1.513.193	(2.220)	62.211	-	1.573.184
Sukuk	180.611	(11.512)	15.558	-	184.657
Obligasi korporasi	97.178	(384)	4.251	-	101.045
Investasi dalam saham	2.821	-	-	(2.821)	-
	<u>28.253.785</u>	<u>(199.422)</u>	<u>82.436</u>	<u>(2.953)</u>	<u>28.133.846</u>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	<u>140.461.653</u>	<u>167.671</u>	<u>2.423.801</u>	<u>(70.420)</u>	<u>142.982.705</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 5.137.799 (nilai nominal sebesar Rp 5.095.063), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 3 April 2020, 6 April 2020, 7 April 2020, 17 Oktober 2023 dan 24 April 2028, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 4.918.255 pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 120.173 (nilai nominal sebesar Rp 117.978), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 113.249 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek untuk tujuan investasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Unit Reksadana	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah Unit	Nilai Tercatat	Jumlah Unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	36	76.468	36	80.313
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	37	78.751	37	82.465
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	34	76.444	34	76.113
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	38	96.848	38	100.403
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	-	-	503	716.364
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	-	-	424	603.456
Reksa Dana Mandiri Dana Optima	-	-	382	553.977
Reksa Dana Schroder Money Market Fund	-	-	423	583.524
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	-	-	733	979.184
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Dana Gemilang	87	87.455	85	92.875
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	-	-	493	613.946
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 60	303	310.374	303	313.254
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan IV	218	219.851	218	216.294
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 44	222	225.929	222	228.491
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 2	191	196.387	191	198.289
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima Protected Fund 122	178	180.060	178	182.230
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 82	111	109.760	111	112.364
Reksa Dana Terproteksi Emco XV	-	-	104	107.010
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	297	296.553	297	299.128
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	237	241.514	432	441.918
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	293	293.528	293	295.853
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	259	264.057	259	261.607
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	168	172.559	217	222.286
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	373	391.969	373	388.909
Reksa Dana Terproteksi Emco XVII	-	-	405	422.650
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	462	458.756	462	464.645
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	100	103.637	200	211.043
Reksa Dana Terproteksi Schrodgers IDR Income Plan V	1.000	1.056.963	1.000	1.081.485
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Proteksi Fund 30	451	484.789	451	478.730
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	300	303.669	300	298.731
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	200	208.211	200	204.937
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	485.389	490	505.262
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	500	504.911	500	505.664
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	500	497.775	500	505.887
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	420	434.913	420	427.890
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi 2024	445	439.080	445	449.662
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	950	968.271	950	992.919
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	500	490.310	500	502.133
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.040	50	50.043
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	128	150.193	130	150.215
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	66	75.109	67	75.143
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	45	50.068	46	50.088
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	49	50.154	49	50.157
Reksa Dana Syariah Pool Advista Pasar Uang Syariah	-	-	30	30.094
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah	25	25.013	25	25.014
Reksadana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	50	50.000	50	50.000
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	22	25.045	22	25.053
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	200	207.154	200	211.210
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.202	6	10.068
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	7	10.261	7	10.081
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	8	10.225	7	10.068
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	1	981	1	1.001
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	-	-	17	25.783
Reksadana BNP Paribas Pasar Uang Syariah	10	10.303	10	10.199
		<u>10.479.929</u>		<u>15.586.108</u>
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(28.624)</u>		<u>(5.058)</u>
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		<u>10.451.305</u>		<u>15.581.050</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi	29.117	29.117
Pihak ketiga	683.191	675.878
Jumlah investasi dalam saham	712.308	704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(71.469)	(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	<u>640.839</u>	<u>643.528</u>

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama perusahaan	Jenis usaha	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
- PT Bank BTPN Tbk *)	Perbankan	1,02%	297.085	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	42.600	1,00%	42.600
- Airwallex (Cayman) Limited	Crossborder Payments				
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	Fund Management	0,43%	28.850	0,43%	28.850
- PT Digital Otomotif Indonesia	Marketplace	4,00%	29.248	4,00%	29.248
- Element Ventures Inc.	Biometrix	20,00%	14.000	20,00%	14.000
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	Fund Management	3,00%	13.760	3,00%	13.760
- PT Sentral Investama Andalan	Holding Company	2,00%	12.797	2,00%	12.438
- 6ESTATES Pte., Ltd.	AI	2,00%	10.000	2,00%	10.000
- PT ALTO Network	Switching	2,16%	6.987	2,16%	6.987
- Silot (Cayman) Limited	AI	2,00%	5.117	2,00%	5.117
- CeeSuite Pte., Ltd.	AI	0,44%	7.014	0,44%	7.014
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	Analytics for Stock	5,00%	7.075	5,00%	7.075
- Mangosteen BCC PTE. Ltd	P2P Lending	3,30%	10.676	3,30%	10.676
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Robo Advisory	1,06%	6.952	-	-
Jumlah investasi dalam saham	Beragam	0,06% - 17,50%	36.122	0,06% - 17,50%	36.120
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			712.308		704.995
Jumlah investasi dalam saham - bersih			(71.469)		(61.467)
			<u>640.839</u>		<u>643.528</u>

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan merger menjadi PT Bank BTPN Tbk sehingga kepemilikan Bank pada PT Bank BTPN Tbk menjadi sebesar 1,02% dengan nilai tercatat sebesar Rp 297.085.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	709.075	701.764
Macet	3.233	3.231
Jumlah investasi dalam saham	712.308	704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(71.469)	(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	<u>640.839</u>	<u>643.528</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi :				
Obligasi pemerintah	6,89	4,38	6,91	4,81
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	5,53	-	6,61	-
Obligasi korporasi	8,36	3,64	8,32	-
Medium-term notes	7,67	-	7,65	2,68
Lainnya	8,92	-	6,38	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	8,99	6,25	7,18	5,14
Sertifikat Bank Indonesia	6,44	-	6,73	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	-	6,02	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	2,36	-	2,47
Obligasi korporasi	8,08	7,85	8,14	4,59
Medium-term notes	8,23	-	8,74	-
Lainnya	8,05	-	9,08	-

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(67.468)	(2.952)	(70.420)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(125.779)	(44)	(125.823)
Penambahan cadangan selama periode berjalan	(10.276)	(4)	(10.280)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(39)	(39)
Saldo, akhir periode	(203.523)	(3.039)	(206.562)

Pada tanggal 31 Maret 2020, cadangan kerugian penurunan nilai dari efek untuk tujuan investasi atas aset baik, aset kurang baik dan aset tidak baik masing-masing adalah sebesar Rp 203.329, Rp nihil, Rp 3.233.

	31 Desember 2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta Asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(22.152)	48	(22.104)	-	2.116	2.116	(19.988)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	-	40.220	40.220	40.220
Selisih kurs	-	1	1	-	805	805	806
Saldo, akhir tahun	(67.467)	(132)	(67.599)	-	(2.821)	(2.821)	(70.420)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama periode berjalan - bersih	(2.972.803)	24.547	(2.948.256)
Kerugian (keuntungan) direalisasi selama periode berjalan - bersih	3.523	(549)	2.974
Selisih kurs	-	18.608	18.608
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(629.243)	125.043	(504.200)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			99.029
Saldo, akhir periode - bersih			(405.171)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	2.686.431	32.864	2.719.295
Kerugian (keuntungan) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(129.606)	(3.979)	(133.585)
Selisih kurs	-	(2.526)	(2.526)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(483.602)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.938.872

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/ Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank DKI	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AAA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank BTPN Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank UOB Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Barito Pacific Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Fast Food Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal Internasional Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB	S&P	BBB	S&P
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	BBB+	Pefindo	BBB+	Pefindo

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Sewa dibayar dimuka	289.355	856.582
Premi asuransi dibayar dimuka	52.707	10.735
Lain-lain	<u>1.037.095</u>	<u>669.163</u>
	<u>1.379.157</u>	<u>1.536.480</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 207.662 dan Rp 211.012 (Catatan 49).

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	13.545.892	5.946	-	64.260	-	13.616.098
Bangunan	5.298.136	7.250	-	44.718	-	5.350.104
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.665.563	211.330	(668.467)	-	-	11.208.426
Kendaraan bermotor	63.210	2.905	(2.086)	-	-	64.029
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.300.827	163.854	(91.692)	(108.978)	-	1.264.011
Aset Hak Guna	-	840.646	(181)	-	-	840.465
	<u>31.873.628</u>	<u>1.231.931</u>	<u>(762.426)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>32.343.133</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.988.348)	(56.394)	-	-	-	(2.044.742)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.000.206)	(372.849)	641.173	-	-	(8.731.882)
Kendaraan bermotor	(32.773)	(2.194)	1.410	-	-	(33.557)
Aset Hak Guna	-	(63.532)	181	-	-	(63.351)
	<u>(11.021.327)</u>	<u>(494.969)</u>	<u>642.764</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(10.873.532)</u>
Nilai buku bersih	<u>20.852.301</u>					<u>21.469.601</u>
<u>31 Desember 2019</u>						
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan*)</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	12.482.110	128.167	(12.670)	177.916	770.369	13.545.892
Bangunan	4.948.467	34.941	(4.409)	319.137	-	5.298.136
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.635.392	2.261.746	(1.232.619)	1.044	-	11.665.563
Kendaraan bermotor	58.446	16.604	(11.840)	-	-	63.210
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.328.213	584.551	(113.840)	(498.097)	-	1.300.827
Aset sewa guna usaha	162	-	(162)	-	-	-
	<u>29.452.790</u>	<u>3.026.009</u>	<u>(1.375.540)</u>	<u>-</u>	<u>770.369</u>	<u>31.873.628</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.774.145)	(215.371)	1.168	-	-	(1.988.348)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(8.311.909)	(1.366.143)	677.846	-	-	(9.000.206)
Kendaraan bermotor	(29.673)	(10.692)	7.592	-	-	(32.773)
Aset sewa guna usaha	(162)	-	162	-	-	-
	<u>(10.115.889)</u>	<u>(1.592.206)</u>	<u>686.768</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(11.021.327)</u>
Nilai buku bersih	<u>19.336.901</u>					<u>20.852.301</u>

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 32.827

Aset tetap dalam proses pembangunan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Tanah	554.955	575.412
Bangunan	543.810	581.923
Lainnya	165.246	143.492
	<u>1.264.011</u>	<u>1.300.827</u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing berkisar 10% - 100% dan 2% - 100%

Revaluasi tanah

Pada tahun 2019 Grup kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 765.076. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 sebesar Rp 5.293 sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (market approach) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan Catatan-Catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.891.588 dan Rp 3.827.328.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Hasil Penjualan	2.082	36.960
Nilai Buku	(1.962)	(28.844)
Laba penjualan	<u>120</u>	<u>8.116</u>

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 487.997 dan Rp 369.879 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.379 dan Rp 4.475 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.226 dan Rp 3.591 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 6.556.582 dan Rp 6.925.863.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019.

18. ASET TAKBERWUJUD

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Perangkat lunak	2.006.858	1.945.951
Goodwill (Catatan 4)	855.830	855.830
Jumlah aset takberwujud	2.862.688	2.801.781
Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	(1.500.940)	(1.424.329)
Jumlah aset takberwujud - bersih	<u>1.361.748</u>	<u>1.377.452</u>

19. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.150.735	4.304.511
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.083.662	3.824.093
Agunan yang diambil alih	1.134.571	1.036.258
Piutang transaksi asuransi	349.509	287.556
Piutang transaksi nasabah	119.122	166.736
Properti terbengkalai	25.856	26.020
Wesel yang belum diaksep	442	2.193
Lain-lain	3.852.157	3.180.764
	<u>12.716.054</u>	<u>12.828.131</u>
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	233.168	182.985
Wesel yang belum diaksep	15.079	38.403
Piutang transaksi asuransi	14.076	9.153
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.573	2.443
Lain-lain	191.044	90.161
	<u>457.940</u>	<u>323.145</u>
Jumlah aset lain-lain	13.173.994	13.151.276
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(13.606)	(902)
Jumlah aset lain-lain - bersih	<u>13.160.388</u>	<u>13.150.374</u>

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan broker, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan broker atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo, awal tahun	(902)	(10.401)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK	634	-
(Penambahan) pemulihan cadangan selama periode/tahun berjalan	(13.284)	9.478
Selisih kurs	(54)	21
Saldo, akhir periode/tahun	<u>(13.606)</u>	<u>(902)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	31 Maret 2020			31 Desember 2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	818.501	160.257	978.758	717.985	125.743	843.728
Pihak ketiga	172.540.792	28.096.253	200.637.045	162.600.583	21.473.702	184.074.285
	<u>173.359.293</u>	<u>28.256.510</u>	<u>201.615.803</u>	<u>163.318.568</u>	<u>21.599.445</u>	<u>184.918.013</u>
Tabungan:						
Pihak berelasi	94.905	79.842	174.747	71.299	44.528	115.827
Pihak ketiga:						
Tahapan	326.018.352	-	326.018.352	312.099.890	-	312.099.890
Tapres	11.173.084	-	11.173.084	8.646.250	-	8.646.250
Tabunganku	4.467.100	-	4.467.100	4.157.508	-	4.157.508
Tahapan Xpresi	6.634.183	-	6.634.183	5.873.736	-	5.873.736
Tahapan Berjangka	1.643.683	-	1.643.683	1.556.601	-	1.556.601
Simpanan Pelajar	1.242	-	1.242	1.152	-	1.152
BCA Dollar	-	15.543.127	15.543.127	-	13.183.258	13.183.258
	<u>350.032.549</u>	<u>15.622.969</u>	<u>365.655.518</u>	<u>332.406.436</u>	<u>13.227.786</u>	<u>345.634.222</u>
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	244.651	17.912	262.563	349.363	17.985	367.348
Pihak ketiga	152.938.356	14.894.133	167.832.489	153.765.993	14.294.492	168.060.485
	<u>153.183.007</u>	<u>14.912.045</u>	<u>168.095.052</u>	<u>154.115.356</u>	<u>14.312.477</u>	<u>168.427.833</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>676.574.849</u>	<u>58.791.524</u>	<u>735.366.373</u>	<u>649.840.360</u>	<u>49.139.708</u>	<u>698.980.068</u>

b. Simpanan dari bank-bank lain

	31 Maret 2020			31 Desember 2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	3.565.016	1.830.312	5.395.328	4.757.368	1.840.568	6.597.936
Deposito berjangka	66.023	-	66.023	119.538	-	119.538
Interbank call money	960.000	-	960.000	-	-	-
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>4.591.039</u>	<u>1.830.312</u>	<u>6.421.351</u>	<u>4.876.906</u>	<u>1.840.568</u>	<u>6.717.474</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,94	0,13	0,95	0,14
Tabungan	0,38	0,20	0,59	0,21
Deposito Berjangka	4,52	1,11	5,51	1,38
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,53	0,01	0,54	0,01
Deposito berjangka	4,44	-	4,60	-
Interbank call money	4,81	-	-	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2020			31 Desember 2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	90.514.992	12.415.487	102.930.479	85.478.890	11.566.241	97.045.131
3 bulan	40.936.377	1.166.826	42.103.203	43.263.455	1.063.354	44.326.809
6 bulan	12.297.944	790.497	13.088.441	15.446.808	1.247.582	16.694.390
12 bulan	9.499.717	539.235	10.038.952	10.045.741	435.300	10.481.041
	<u>153.249.030</u>	<u>14.912.045</u>	<u>168.161.075</u>	<u>154.234.894</u>	<u>14.312.477</u>	<u>168.547.371</u>

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2020			31 Desember 2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	107.001.035	12.919.216	119.920.251	104.221.104	12.029.297	116.250.401
> 1 - 3 bulan	31.507.885	1.057.756	32.565.641	33.884.550	950.181	34.834.731
> 3 - 6 bulan	7.377.086	579.740	7.956.826	8.130.600	1.120.450	9.251.050
> 6 - 12 bulan	7.363.024	355.333	7.718.357	7.998.640	212.549	8.211.189
	<u>153.249.030</u>	<u>14.912.045</u>	<u>168.161.075</u>	<u>154.234.894</u>	<u>14.312.477</u>	<u>168.547.371</u>

- f. Simpanan yang dijaminan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (lihat Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Giro	2.853.108	3.364.491
Tabungan	1.529.749	1.582.018
Deposito berjangka	7.748.359	8.349.405
	<u>12.131.216</u>	<u>13.295.914</u>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

21. PAJAK PENGHASILAN

- a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Bank	6.899	5.637
Entitas Anak	1.394	1.408
	<u>8.293</u>	<u>7.045</u>

- b. Utang pajak

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	459.964	1.001.518
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	126.236	33.532
Total utang pajak kini	<u>586.200</u>	<u>1.035.050</u>
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank :		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	142.315	139.837
Pasal 23	228.047	230.187
Pasal 26	2.696	122.300
Lain-lain	784.903	60.385
Jumlah Bank	<u>1.157.961</u>	<u>552.709</u>
Entitas Anak	37.272	47.710
Total utang pajak lainnya	<u>1.195.233</u>	<u>600.419</u>
Total	<u>1.781.433</u>	<u>1.635.469</u>

- c. Beban pajak penghasilan

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Pajak kini :		
Periode berjalan		
Bank	1.516.297	1.311.638
Entitas Anak	135.884	154.575
	<u>1.652.181</u>	<u>1.466.213</u>
Pajak tangguhan :		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer		
Bank	(300.224)	109.470
Entitas Anak	(5.413)	(13.769)
	<u>(305.637)</u>	<u>95.701</u>
	<u>1.346.544</u>	<u>1.561.914</u>

- d.

Untuk tahun pajak 2020, Berdasarkan Pasal 5 ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID - 19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tersebut (tarif menjadi 19% untuk tahun 2020 dan 2021, serta 17% sejak tahun 2022), apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu yang diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk tahun pajak 2019, Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPH") Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2015, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek ("BAE") pada Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 6 Januari 2020, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2019.

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7.928.320	7.623.357
Eliminasi	9.867	9.519
Sebelum eliminasi	<u>7.938.187</u>	<u>7.632.876</u>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(618.135)	(591.937)
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	<u>7.320.052</u>	<u>7.040.939</u>
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	54.904	42.806
Pendapatan sewa	(10.002)	(8.849)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(25.555)	(21.204)
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	<u>(939.018)</u>	<u>(68.320)</u>
	<u>(919.671)</u>	<u>(55.567)</u>
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	239.255	227.723
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.116.395	(817.615)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	(542)	-
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	223.234	211.676
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7.946	10.630
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	<u>(6.159)</u>	<u>(59.598)</u>
	<u>1.580.129</u>	<u>(427.184)</u>
Laba kena pajak	<u><u>7.980.510</u></u>	<u><u>6.558.188</u></u>

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7.928.320	7.623.357
Tarif pajak maksimum	22%	25%
	<u>1.744.230</u>	<u>1.905.839</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% (2019: 25%) - Bank	(202.327)	(13.892)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% (2019: 25%) - Entitas Anak	<u>(3.348)</u>	<u>(4.798)</u>
	1.538.555	1.887.149
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(192.011)	(349.269)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	24.034
Beban pajak - konsolidasian	<u>1.346.544</u>	<u>1.561.914</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Perhitungan pajak kini dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Laba kena pajak:		
Bank	7.980.510	6.558.188
Entitas Anak	617.655	618.300
	<u>8.598.165</u>	<u>7.176.488</u>
Pajak kini:		
Bank	1.516.297	1.311.638
Entitas Anak	135.884	154.575
	<u>1.652.181</u>	<u>1.466.213</u>
	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Utang pajak kini:		
Bank	459.964	1.001.518
Entitas Anak	126.236	33.532
	<u>586.200</u>	<u>1.035.050</u>

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	Diakui pada laba rugi periode berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain periode berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	31 Maret 2020
Entitas Induk - Bank:					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	785.477	45.458	-	-	830.935
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.427.018	212.114	-	1.553.661	3.192.793
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	12.596	(103)	-	-	12.493
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	350.041	42.414	-	-	392.455
Rugi (laba) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang melalui penghasilan komprehensif lain	(480.798)	-	574.526	-	93.728
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	785.809	-	(39.291)	-	746.518
Laba belum direalisasi atas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.759)	1.510	-	-	(3.249)
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	-	365	-	-	365
Lainnya	78.852	(1.534)	-	-	77.318
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.954.236</u>	<u>300.224</u>	<u>535.235</u>	<u>1.553.661</u>	<u>5.343.356</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019	Diakui pada laba rugi periode berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain periode berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	31 Maret 2020
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	2.954.236	300.224	535.235	1.553.661	5.343.356
Entitas Anak:					
PT BCA Finance	34.243	362	-	-	34.605
PT BCA Sekuritas	3.604	-	-	-	3.604
PT BCA Syariah	18.369	-	2.761	-	21.130
PT Asuransi Umum BCA	55.908	4.237	188	-	60.333
PT BCA Multi Finance	115.569	814	-	-	116.383
PT Central Capital Ventura	3.045	-	-	-	3.045
PT Asuransi Jiwa BCA	(684)	-	5.812	-	5.128
Aset pajak tangguhan - bersih	230.054	5.413	8.761	-	244.228
Jumlah aset pajak tungguhan - bersih	3.184.290	305.637	543.996	1.553.661	5.587.584

	31 Desember 2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan *)	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2019
Entitas Induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja		623.858	161.619	785.477
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan		1.323.220	103.798	1.427.018
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan		6	12.590	12.596
Imbalan kerja yang masih harus dibayar		190.647	159.394	350.041
Rugi (laba) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		32.588	-	(480.798)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		714.391	-	785.809
Laba belum direalisasi atas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(12.518)	7.759	(4.759)
Lainnya		52.906	25.946	78.852
Aset pajak tangguhan - bersih	2.925.098	471.106	(441.968)	2.954.236
Entitas Anak:				
PT BCA Finance		34.263	5.101	34.243
PT BCA Sekuritas		2.783	775	3.604
PT BCA Syariah		13.316	4.974	18.369
PT Asuransi Umum BCA		44.917	11.029	55.908
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)		120.566	(8.105)	115.569
PT Central Capital Ventura		2.413	624	3.045
PT Asuransi Jiwa BCA		4.310	258	(684)
Aset pajak tangguhan - bersih	222.568	14.656	(7.170)	230.054
Jumlah aset pajak tungguhan - bersih	3.147.666	485.762	(449.138)	3.184.290

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) (lihat Catatan 15) masing-masing sebesar Rp 96.824 dan Rp 2.205 pada tanggal 31 Maret 2020, dan Rp (477.627) dan Rp (5.975) pada tanggal 31 Desember 2019. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) (lihat Catatan 8) sebesar Rp (3.096) dan Rp (3.171) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.
- k. Informasi Lainnya

Tahun Fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jendral Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian :

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.591 miliar.
- b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63 miliar.

Yang tidak diajukan keberatan oleh Bank adalah sebesar Rp 185 miliar dan telah dibayar tanggal 9 Agustus 2019.

Manajemen berpendapat bahwa pajak yang diajukan keberatan oleh Bank perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 10 Oktober 2019, Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut melalui surat nomor 556/DIR/2019 sampai dengan 568/DIR/2019. Dari total keberatan yang dimohonkan, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 6 miliar dan Rp 546 miliar ke Kas Negara pada tanggal 9 Agustus 2019 dan 9 Oktober 2019, dan dicatat sebagai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019.

Tahun Fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Hingga saat tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 masih berlangsung.

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	1.355.000	1.355.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi ditangguhkan - bersih	(6.019)	(7.477)
Jumlah - bersih	<u>1.348.981</u>	<u>1.347.523</u>
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	<u>1.458</u>	<u>1.224</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 759.151 (31 Desember 2019: Rp 762.000).

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan peringkat AAA(idn) dari Fitch.

Perjanjian perwalianan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwalianan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 45.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	280.000	250.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	225.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	206.068	71.268
PT Bank Index Selindo	48.898	15.000
PT Bank Victoria International Tbk	31.000	200.000
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	7.932	11.228
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	775.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	325.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	140.000
PT Bank DKI	-	250.000
Valuta asing:		
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd - Taiwan	81.563	-
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	48.938	69.399
	<u>929.399</u>	<u>2.331.899</u>
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	454.680	398
	<u>454.680</u>	<u>398</u>
Jumlah Pinjaman yang diterima	<u>1.384.656</u>	<u>2.332.870</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	6,50%	6,57%
Valuta asing	2,13%	2,88%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah:				
PT Bank BTPN Tbk **)	800.000	800.000	31 Mei 2020	29 Mei 2020
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	600.000	300.000	24 September 2020	24 September 2020
PT Bank DBS Indonesia **)	100.000	100.000	31 Mei 2020	31 Mei 2020
PT Bank DKI	500.000	500.000	24 September 2020	24 September 2020
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	225.000	21 Desember 2020	21 Desember 2020
PT Bank Index Selindo	50.000	50.000	26 Desember 2022	26 Desember 2022
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	200.000 200.000	200.000 -	30 April 2021 3 Maret 2023	30 April 2021 -
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24 Mei 2020	24 Mei 2020
PT Bank Mizuho Indonesia **)	500.000	500.000	22 November 2020	22 November 2020
PT Bank Nationalnobu Tbk	140.000	140.000	24 Februari 2021	24 Februari 2020
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	-	40.000 72.500	-	31 Maret 2020 23 Maret 2020
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	300.000	11 Mei 2023	11 Mei 2023
	-	300.000	-	28 Februari 2020
	400.000	400.000	26 Oktober 2020	26 Oktober 2020
PT Bank UOB Indonesia **)	550.000	550.000	21 Juli 2020	21 Juli 2020
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	400.000	14 Januari 2021	14 Januari 2021
	100.000	100.000	27 Juni 2020	27 Juni 2020
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia **)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20 Maret 2020*)	20 Maret 2020
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	USD 3.000.000	USD 5.000.000	10 Juni 2020	3 Januari 2020
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia **)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	14 September 2019*)	14 September 2019*)
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd - Taiwan	USD 3.000.000	-	10 Januari 2023	-

*) Masih dalam proses perpanjangan

**) Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 168.692 dan Rp 1.178.714 (lihat Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 kali	< 1 kali	Maksimal 10 kali	< 1 kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	86,48%	Minimal 40%	88,49%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	3,61 kali	Minimal 1,1 kali	1,75 kali
4. <i>Non performing loans (NPL)</i>	Maksimal 5% dari total piutang	2,91%	Maksimal 5% dari total piutang	2,79%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	5,15% - 9,25%	5,45% - 9,60%
Valuta asing	1,92% - 2,95%	1,99% - 3,25%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Maret 2020
<u>Rupiah</u>	
Pihak berelasi:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	271
Pihak ketiga:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.753.000
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	13.636
Bank garansi yang diterbitkan	1.402
	<u>2.768.038</u>
	<u>2.768.309</u>
<u>Valuta asing</u>	
Pihak berelasi:	
Bank garansi yang diterbitkan	148
Pihak ketiga:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	152.955
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	9.719
Bank garansi yang diterbitkan	4.459
	<u>167.133</u>
	<u>167.281</u>
Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	<u>2.935.590</u>

- b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2020
Saldo awal tahun	(12)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 71	(2.502.541)
Penambahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(407.459)
Selisih kurs	(25.578)
Saldo akhir periode	<u>(2.935.590)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 45.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Rupiah:</u>		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.983.757	2.697.038
Pendapatan diterima dimuka	2.014.509	2.007.510
Liabilitas kepada pemegang polis	1.582.790	1.420.687
Uang elektronik	778.310	800.108
Transaksi transfer nasabah	516.165	772.759
Beban bunga yang masih harus dibayar	427.597	434.749
Setoran jaminan	109.397	119.182
Liabilitas transaksi nasabah	240.651	115.636
Liabilitas transaksi asuransi	36.096	38.746
Liabilitas sewa pembiayaan	142.036	-
Lain-lain	7.964.927	4.839.973
	<u>16.796.235</u>	<u>13.246.388</u>
<u>Valuta asing:</u>		
Transaksi transfer nasabah	871.720	530.475
Pendapatan diterima dimuka	100.256	88.896
Setoran jaminan	84.955	69.515
Beban bunga yang masih harus dibayar	47.078	35.156
Liabilitas transaksi asuransi	8.035	4.826
Liabilitas sewa pembiayaan	6.995	-
Lain-lain	73.026	47.101
	<u>1.192.065</u>	<u>775.969</u>
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	<u>17.988.300</u>	<u>14.022.357</u>

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak atas utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayarkan, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

26. OBLIGASI SUBORDINASI

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	500.000	500.000

Rincian utang obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama telah dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (Tier 2) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	10 Maret 2020 - 1 Maret 2021	idAA	6 Maret 2019 - 1 Maret 2020

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

27. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (setelah stock split, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	1.384	0,09
Tonny Kusnadi	1.175.285	74	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	7.927.628	496	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.475.051	467	0,03
Subur Tan	2.773.326	173	0,01
Henry Koenafi	1.041.883	65	0,01
Erwan Yuris Ang	1.251.720	78	0,01
Rudy Susanto	480.926	30	0,00
Lianawaty Suwono	203.694	13	0,00
Santoso	247.324	15	0,00
Inawaty Handoyo	163.374	10	0,00
Vera Eve Lim	57.348	4	0,00
Pemegang saham publik**)	10.629.144.089	664.322	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

*) Pemegang Saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

***) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019		
	Jumlah lembar saham	Jumlah Nilai Nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	1.384	0,09
Tonny Kusnadi	1.175.285	74	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	8.007.628	501	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.475.051	467	0,03
Subur Tan	2.773.326	173	0,01
Henry Koenaifi	1.041.883	65	0,01
Erwan Yuris Ang	1.251.720	78	0,01
Rudy Susanto	480.926	30	0,00
Lianawaty Suwono	183.694	12	0,00
Santoso	237.324	15	0,00
Inawaty Handoyo	163.374	10	0,00
Vera Eve Lim	57.348	4	0,00
Pemegang saham publik**)	10.629.094.089	664.318	43,11
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

*) Pemegang Saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

***) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 ¹⁾	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham treasury (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	<u>5.548.977</u>	<u>5.548.977</u>

1) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
		Jumlah dalam valuta asing*)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing*)	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		4.956.500		3.023.194
	USD	120.000.000	1.957.200	120.000.000	1.665.900
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	2.835.709	46.250	399.922	5.552
			<u>6.959.950</u>		<u>4.694.646</u>
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah		159.471.074		144.251.023
	USD	531.778.239	8.673.303	585.683.844	8.130.756
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	14.823.079	241.764	16.019.074	222.385
			<u>168.386.141</u>		<u>152.604.164</u>
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah		2.595.584		2.455.331
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		2.000.506		1.939.571
	USD	346.636.854	5.653.647	346.560.926	4.811.132
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	64.761.722	1.056.264	132.556.292	1.840.213
			<u>8.710.417</u>		<u>8.590.916</u>
			<u>179.692.142</u>		<u>163.650.411</u>
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		866.504		623.876
Pendapatan bunga atas aset <i>non-performing</i>	Rupiah		514.685		442.893
	USD	2.292.264	37.387	2.292.264	31.822
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	170.541	2.782	180.425	2.505
			<u>554.854</u>		<u>477.220</u>
			<u>1.421.358</u>		<u>1.101.096</u>
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah		13.284.042		13.715.024
	USD	154.178.685	2.514.655	139.732.825	1.939.841
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	6.814.429	111.143	5.938.961	82.447
			<u>15.909.840</u>		<u>15.737.312</u>
Lainnya	Rupiah		78		78
			<u>15.909.918</u>		<u>15.737.390</u>

*) Jumlah dalam nilai penuh

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 56.400.937 dan Rp 63.355.677.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.379 dan Rp 1.861.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	12.472.719	11.814.196
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.282.076	1.684.225
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	869.383	714.276
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	227.054	317.160
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	430.467	294.078
Wesel tagih	210.224	73.611
Lainnya	73.647	134.691
	<u>16.565.570</u>	<u>15.032.237</u>
<u>Pendapatan syariah</u>		
Bagi hasil syariah	175.697	149.389
	<u>175.697</u>	<u>149.389</u>
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	<u>16.741.267</u>	<u>15.181.626</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 masing-masing sebesar Rp 771 dan Rp nihil (2019: Rp 16.438 dan Rp nihil).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
<u>Beban bunga</u>		
Simpanan dari nasabah	2.463.587	2.789.892
Simpanan dari bank-bank lain	20.343	22.980
Premi penjaminan	351.566	334.124
Efek-efek utang yang diterbitkan	34.029	14.649
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	166.219	929
Pinjaman yang diterima	24.044	26.744
Lainnya	2.353	-
	<u>3.062.141</u>	<u>3.189.318</u>
<u>Beban syariah</u>		
Syariah	80.849	68.869
	<u>80.849</u>	<u>68.869</u>
Jumlah beban bunga dan syariah	<u>3.142.990</u>	<u>3.258.187</u>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

32. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Simpanan dari nasabah	1.196.486	1.064.787
Kredit yang diberikan	470.182	383.955
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	428.565	481.395
Kartu kredit	952.370	902.377
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	80.651	81.037
Lainnya	333.744	312.226
Jumlah	<u>3.461.998</u>	<u>3.225.777</u>
Beban provisi dan komisi	<u>(254)</u>	<u>(358)</u>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>3.461.744</u>	<u>3.225.419</u>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

33. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	83.877	65.216
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(640.390)	(251.013)
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	1.096.294	754.352
Keuntungan atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.026.305	178.368
	<u>1.566.086</u>	<u>746.923</u>

34. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	10.859	73.928
Kredit yang diberikan (Catatan 13f)	1.601.883	812.376
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	143.697	81.640
Pembiayaan syariah	(3.466)	21.142
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	10.280	(1.595)
Lain-lain	415.925	(5.684)
	<u>2.179.178</u>	<u>981.807</u>

35. BEBAN KARYAWAN

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Gaji dan upah	1.906.385	1.741.018
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	3.347.648	2.507.223
Imbalan pasca-kerja (Catatan 40)	266.945	280.386
Pelatihan	54.387	63.113
Iuran dana pensiun	103.088	67.092
	<u>5.678.453</u>	<u>4.658.832</u>

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Keperluan kantor	989.371	926.211
Penyusutan	524.380	395.043
Komunikasi	423.691	381.999
Sewa	259.533	318.460
Perbaikan dan pemeliharaan	229.410	222.567
Promosi	220.029	165.315
Jasa tenaga ahli	137.642	85.075
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	78.283	79.968
Air, listrik, dan bahan bakar	71.679	69.652
Pajak	25.289	32.806
Komputer dan perangkat lunak	21.486	25.302
Pengangkutan	11.428	10.868
Penelitian dan pengembangan	6.223	5.537
Asuransi	8.031	17.977
Keamanan	5.448	4.667
Lain-lain	95.212	70.037
	<u>3.107.135</u>	<u>2.811.484</u>

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan, sebagai berikut:

	Periode yang berakhir 31 Maret	
	2020	2019
Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.581.123	6.061.827
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	267	246

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

38. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 11 April 2019 (notulen dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. No. 33) memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut :

- a. Laba bersih 2018 sebesar Rp 258.552 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 8.382.704 (Rp 340 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp 6.287.027 (dividen interim Tahun Buku 2018 telah dibayarkan pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp 2.095.676).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018 sebesar maksimal Rp 413.500. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 413.500.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2018 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2019.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 27 November 2019 No. 182 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2019, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2019 sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.465.501.

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	31 Maret 2020			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.321.028	1.321.028	1.321.028
Aset keuangan untuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.830.264	-	5.830.264	5.830.264
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	157.511.411	157.511.411	157.511.411
	<u>5.830.264</u>	<u>158.832.439</u>	<u>164.662.703</u>	<u>164.662.703</u>
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.937.248	-	8.937.248	8.937.248
	<u>8.937.248</u>	<u>-</u>	<u>8.937.248</u>	<u>8.937.248</u>
	31 Desember 2019			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.473.827	1.473.827	1.473.827
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	-	5.910.146	5.910.146
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	126.233.397	126.233.397	126.233.397
	<u>5.910.146</u>	<u>127.707.224</u>	<u>133.617.370</u>	<u>133.617.370</u>
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	-	106.260	106.260
	<u>106.260</u>	<u>-</u>	<u>106.260</u>	<u>106.260</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. Input yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: diperdagangkan) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Indonesia Bond Pricing Agency/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Indonesia Bond Pricing Agency/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 640.839 dan Rp 643.528 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hierarki penilaian level 1 dan level 3.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	31 Maret 2020				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan	574.363.739	574.363.739	26.547.534	546.543.705	573.091.239
Piutang pembiayaan konsumen	9.454.064	9.454.064	-	8.417.242	8.417.242
Investasi sewa pembiayaan	150.284	150.284	-	139.343	139.343
Aset dari transaksi syariah - Piutang <i>murabahah</i>	1.525.972	1.525.972	-	1.525.972	1.525.972
Efek-efek untuk tujuan investasi	16.057.865	16.057.865	16.246.761	-	16.246.761
	<u>601.551.924</u>	<u>601.551.924</u>	<u>42.794.295</u>	<u>556.626.262</u>	<u>599.420.557</u>
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	735.366.373	735.366.373	735.366.373	-	735.366.373
Dana simpanan syariah	818.935	818.935	818.935	-	818.935
Sewa pembiayaan	149.032	149.032	-	149.032	149.032
Simpanan dari bank-bank lain	6.421.351	6.421.351	6.421.351	-	6.421.351
Efek-efek utang yang diterbitkan	1.348.981	1.348.981	1.359.114	-	1.359.114
Pinjaman yang diterima	1.384.656	1.384.656	-	1.385.137	1.385.137
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	<u>745.989.328</u>	<u>745.989.328</u>	<u>744.465.773</u>	<u>1.534.169</u>	<u>745.999.942</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019						
	Nilai tercatat			Nilai wajar			
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	572.033.999	-	572.033.999	25.507.282	544.945.781	570.453.063
Piutang pembiayaan konsumen	-	10.532.424	-	10.532.424	-	9.169.952	9.169.952
Investasi sewa pembiayaan	-	149.428	-	149.428	-	143.104	143.104
Aset dari transaksi syariah - Piutang murabahah	-	1.584.223	-	1.584.223	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi	16.105.780	-	-	16.105.780	16.294.680	-	16.294.680
	<u>16.105.780</u>	<u>584.300.074</u>	<u>-</u>	<u>600.405.854</u>	<u>41.801.962</u>	<u>555.843.060</u>	<u>597.645.022</u>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	698.980.068	698.980.068	698.980.068	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	-	1.035.526	1.035.526	1.035.526	-	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6.717.474	6.717.474	6.717.474	-	6.717.474
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	1.347.523	1.347.523	1.361.032	-	1.361.032
Pinjaman yang diterima	-	-	2.332.870	2.332.870	-	2.335.314	2.335.314
Obligasi subordinasi	-	-	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>710.913.461</u>	<u>710.913.461</u>	<u>708.594.100</u>	<u>2.335.314</u>	<u>710.929.414</u>

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: dimiliki hingga jatuh tempo), dan efek-efek yang diterbitkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut masing-masing sebesar 2% (dua persen) dan 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 1.500 dan Rp 2.740 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan*, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung oleh aktuaris independen Bank yaitu PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	7,35%	7,35%
Kompensasi jangka panjang lainnya	7,40%	7,40%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	7,70%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 08 Januari 2020.

41. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, proxy, corporate action, pengelolaan kas, penCatatan/ pelaporan investasi, dan tax reclamation.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sebesar Rp 89.203.187 dan Rp 108.031.974.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	123.684	2.017.281	61.491	853.650
Dolar Australia (AUD)	9.451	95.052	16.078	156.368
Dolar Singapura (SGD)	76.568	877.076	22.022	227.153
Dolar Hong Kong (HKD)	64.742	136.197	13.792	24.588
Poundsterling Inggris (GBP)	1.898	38.136	1.247	22.734
Yen Jepang (JPY)	1.335.876	200.969	146.652	18.744
Euro (EUR)	19.617	351.848	8.689	135.290
Lainnya, ekuivalen USD	7.713	125.800	3.952	54.869
		<u>3.842.359</u>		<u>1.493.396</u>
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	175.666	2.865.110	334.725	4.646.826
		<u>2.865.110</u>		<u>4.646.826</u>
Giro pada bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	255.150	4.161.489	548.930	7.620.521
Dolar Australia (AUD)	12.473	125.451	19.016	184.939
Dolar Singapura (SGD)	79.957	915.891	154.031	1.588.842
Dolar Hong Kong (HKD)	21.979	46.236	52.238	93.127
Poundsterling Inggris (GBP)	5.466	109.811	3.229	58.882
Yen Jepang (JPY)	1.107.780	166.654	2.996.826	383.024
Euro (EUR)	13.868	248.744	20.194	314.440
Lainnya, ekuivalen USD	26.908	438.868	19.811	275.024
		<u>6.213.144</u>		<u>10.518.799</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.060.793	33.611.540	1.775.791	24.652.415
Dolar Australia (AUD)	40.000	402.303	30.000	291.761
Dolar Singapura (SGD)	75.996	870.518	30.000	309.452
Dolar Hong Kong (HKD)	5.053	10.630	54	96
		<u>34.894.991</u>		<u>25.253.724</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	201.008	3.278.434	149.856	2.080.379
Dolar Singapura (SGD)	-	-	17	179
Yen Jepang (JPY)	178	27	3.068	392
Lainnya, ekuivalen USD	95	1.555	15	212
		<u>3.280.016</u>		<u>2.081.162</u>
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	379.937	6.196.773	395.902	5.496.109
Dolar Singapura (SGD)	426	4.883	492	5.077
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	195	3.548
Yen Jepang (JPY)	953.312	143.416	978.890	125.112
Euro (EUR)	58.921	1.056.810	77.793	1.211.283
Lainnya, ekuivalen USD	13.353	217.784	13.807	191.679
		<u>7.619.666</u>		<u>7.032.808</u>
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	126.189	2.058.148	149.488	2.075.265
Dolar Singapura (SGD)	116	1.329	-	-
Yen Jepang (JPY)	90.655	13.638	121.009	15.466
Euro (EUR)	5.996	107.550	1.050	16.346
Lainnya, ekuivalen USD	2.716	44.300	3.678	51.061
		<u>2.224.965</u>		<u>2.158.138</u>
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.166.071	35.328.620	2.129.232	29.559.065
Dolar Singapura (SGD)	41.621	476.767	39.356	405.961
Dolar Hong Kong (HKD)	183.893	386.851	195.531	348.582
Yen Jepang (JPY)	196.896	29.621	79.149	10.116
Euro (EUR)	822	14.749	787	12.260
Lainnya, ekuivalen USD	5	76	-	-
		<u>36.236.684</u>		<u>30.335.984</u>
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.866.190	30.437.566	2.003.217	27.809.661
Dolar Hong Kong (HKD)	191.878	403.649	181.846	324.185
		<u>30.841.215</u>		<u>28.133.846</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.909	243.173	15.059	209.060
Dolar Australia (AUD)	13	126	12	120
Dolar Singapura (SGD)	113	1.291	69	708
Dolar Hong Kong (HKD)	5.320	11.192	3.881	6.919
Poundsterling Inggris (GBP)	-	5	-	-
Yen Jepang (JPY)	827	124	1.083	138
Euro (EUR)	215	3.849	359	5.591
Lainnya, ekuivalen USD	431	7.032	690	9.575
		<u>266.792</u>		<u>232.111</u>
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.252.412	53.046.837	3.195.045	44.355.210
Dolar Australia (AUD)	55.819	561.402	54.689	531.873
Dolar Singapura (SGD)	256.183	2.934.540	247.199	2.549.866
Dolar Hong Kong (HKD)	30.659	64.497	27.564	49.139
Poundsterling Inggris (GBP)	6.959	139.802	2.920	53.261
Yen Jepang (JPY)	1.409.866	212.100	1.810.609	231.414
Euro (EUR)	79.591	1.427.553	67.389	1.049.284
Lainnya, ekuivalen USD	24.819	404.793	23.026	319.661
		<u>58.791.524</u>		<u>49.139.708</u>
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	108.299	1.766.351	128.706	1.786.768
Dolar Australia (AUD)	5.679	57.121	5.288	51.429
Dolar Singapura (SGD)	596	6.832	229	2.363
Lainnya, ekuivalen USD	1	8	1	8
		<u>1.830.312</u>		<u>1.840.568</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	97	1.584	248	3.437
Dolar Singapura (SGD)	37	423	34	356
Dolar Hong Kong (HKD)	133	280	18	33
Yen Jepang (JPY)	1.537	231	2.185	279
Lainnya, ekuivalen USD	8	129	43	592
		<u>2.647</u>		<u>4.697</u>
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	269.506	4.395.640	277.319	3.849.883
Dolar Singapura (SGD)	434	4.977	158	1.626
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	198	3.618
Yen Jepang (JPY)	893.754	134.456	901.748	115.252
Euro (EUR)	11.461	205.573	20.628	321.183
Lainnya, ekuivalen USD	12.284	200.356	12.835	178.182
		<u>4.941.002</u>		<u>4.469.744</u>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	36.832	77.483	63.525	113.249
		<u>77.483</u>		<u>113.249</u>
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	27.854	454.297	4	55
Dolar Hong Kong (HKD)	62.034	130.501	38.928	69.399
Lainnya, ekuivalen USD	23	383	25	343
		<u>585.181</u>		<u>69.797</u>
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	9.972	162.651	-	-
Dolar Singapura (SGD)	241	2.760	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	28	60	7	12
Poundsterling Inggris (GBP)	1	15	-	-
Yen Jepang (JPY)	1.587	239	-	-
Euro (EUR)	74	1.332	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	14	224	-	-
		<u>167.281</u>		<u>12</u>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.284	53.565	2.720	37.764
Dolar Australia (AUD)	10	97	15	141
Dolar Singapura (SGD)	2	27	2	25
Dolar Hong Kong (HKD)	3.741	7.869	883	1.575
Poundsterling Inggris (GBP)	-	2	-	1
Yen Jepang (JPY)	-	-	2	-
Euro (EUR)	21	386	21	333
Lainnya, ekuivalen USD	10	162	10	143
		<u>62.108</u>		<u>39.982</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENT OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	31 Maret 2020			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	574.363.739	306.573.046	91.992.812	972.929.597
Kredit yang diberikan - bersih	574.363.739	-	-	574.363.739
Pendapatan bunga dan syariah	12.472.719	3.183.981	1.084.567	16.741.267
Pendapatan <i>fee-based</i>	1.109.831	21.517	3.285.796	4.417.144
	31 Desember 2019			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	572.033.999	255.752.071	91.203.242	918.989.312
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	-	-	572.033.999
	31 Maret 2019			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	11.814.196	2.425.159	942.271	15.181.626
Pendapatan <i>fee-based</i>	1.077.168	45.407	2.896.771	4.019.346

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan Operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	31 Maret 2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	935.463	14.964.691	318.896	513.793	8.424	16.741.267
Beban bunga dan syariah	(181.646)	(2.804.955)	(59.317)	(95.405)	(1.667)	(3.142.990)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	753.817	12.159.736	259.579	418.388	6.757	13.598.277
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	184.232	3.094.553	60.708	121.156	1.095	3.461.744
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	12.324	1.540.376	5.048	7.386	952	1.566.086
Pendapatan operasional lainnya	5.913	938.173	3.235	6.712	1.113	955.146
Total pendapatan segmen	956.286	17.732.838	328.570	553.642	9.917	19.581.253
Penyusutan dan amortisasi	(16.642)	(564.981)	(6.473)	(13.012)	(1.555)	(602.663)
Unsur material non-kas lainnya: (Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	66.665	(2.189.354)	(12.276)	(44.491)	278	(2.179.178)
Beban operasional lainnya	(452.854)	(7.988.818)	(149.971)	(273.321)	(6.128)	(8.871.092)
Laba sebelum pajak penghasilan	553.455	6.989.685	159.850	222.818	2.512	7.928.320
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(1.346.544)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	6.581.776
Aset	63.801.215	857.297.960	19.862.517	31.068.284	899.621	972.929.597
Liabilitas	63.247.760	682.330.863	19.702.667	30.845.279	252.109	796.378.678
Kredit yang diberikan - bersih	27.348.715	519.702.661	9.344.795	17.580.717	386.851	574.363.739
Simpanan dari nasabah	62.490.900	623.192.580	19.467.292	30.215.601	-	735.366.373
Dana simpanan syariah	-	818.935	-	-	-	818.935
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.840.549	-	-	-	4.840.549
	31 Maret 2019					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	886.528	13.520.780	284.934	481.449	7.935	15.181.626
Beban bunga dan syariah	(220.753)	(2.853.733)	(69.090)	(113.338)	(1.273)	(3.258.187)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	665.775	10.667.047	215.844	368.111	6.662	11.923.439
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	170.246	2.887.214	54.378	112.466	1.115	3.225.419
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	14.617	713.894	5.956	9.046	3.410	746.923
Pendapatan operasional lainnya	4.473	782.765	1.379	4.758	194	793.569
Total pendapatan segmen	855.111	15.050.920	277.557	494.381	11.381	16.689.350
Penyusutan dan amortisasi	(9.287)	(455.977)	(3.138)	(6.572)	(37)	(475.011)
Unsur material non-kas lainnya: Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(16.326)	(796.375)	4.405	(173.578)	67	(981.807)
Beban operasional lainnya	(429.772)	(6.774.078)	(140.220)	(257.775)	(7.330)	(7.609.175)
Laba sebelum pajak penghasilan	399.726	7.024.490	138.604	56.456	4.081	7.623.357
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(1.561.914)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	6.061.443
	31 Desember 2019					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	59.995.632	807.755.303	19.315.578	31.139.056	783.743	918.989.312
Liabilitas	59.995.632	629.379.469	19.315.578	31.139.034	237.414	740.067.127
Kredit yang diberikan - bersih	27.461.980	516.363.191	9.531.400	18.328.846	348.582	572.033.999
Simpanan dari nasabah	59.366.497	589.593.111	19.239.284	30.781.176	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	1.035.526	-	-	-	1.035.526
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.779.029	-	-	-	4.779.029

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan dibawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi Grup *Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning*, Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarah lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan kebijakan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Posisi Keuangan Konsolidasian :		
Giro pada Bank Indonesia	45.468.689	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - bersih	6.300.943	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	38.324.196	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.830.264	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	9.867.435	9.492.755
Wesel tagih - bersih	7.915.769	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	28.523.070	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	574.363.739	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.454.064	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	150.284	149.428
Aset dari Transaksi syariah - Piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.525.972	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	174.210.115	142.982.705
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.383.900	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.088.235	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	15.418	39.697
Piutang transaksi nasabah	119.122	166.736
Piutang transaksi asuransi	363.585	296.709
	<u>909.904.800</u>	<u>858.362.071</u>
Rekening Administratif Konsolidasian :		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	168.386.141	152.604.164
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.595.584	2.455.331
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.710.417	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15.909.840	15.737.312
	<u>195.601.982</u>	<u>179.387.723</u>
	<u><u>1.105.506.782</u></u>	<u><u>1.037.749.794</u></u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan:

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	31 Maret 2020				Jumlah
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	45.468.689	-	-	45.468.689
Giro pada bank-bank lain	-	-	6.301.674	-	6.301.674
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	33.884.600	4.442.146	-	38.326.746
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	829.921	4.336.933	663.410	-	5.830.264
Tagihan akseptasi	9.696.546	-	382.266	-	10.078.812
Wesel tagih	729.297	70.494	7.119.547	-	7.919.338
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.267	24.967.200	3.516.994	24.342	28.524.803
Kredit yang diberikan	381.144.144	2.000.000	26.547.534	186.717.974	596.409.652
Piutang pembiayaan konsumen	274.903	-	258	9.649.188	9.924.349
Investasi sewa pembiayaan	141.091	-	-	10.706	151.797
Aset dari Transaksi syariah - Piutang <i>murabahah</i>	1.054.424	-	-	503.610	1.558.034
Efek-efek untuk tujuan investasi	18.624.381	146.785.645	9.006.651	-	174.416.677
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.695.570	1.709.250	302.966	676.117	4.383.903
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.088.235	-	-	-	3.088.235
Wesel yang belum diaksep	15.521	-	-	-	15.521
Piutang transaksi nasabah	31.795	-	-	87.327	119.122
Piutang transaksi asuransi	311.726	-	23.624	28.235	363.585
Jumlah	417.653.821	259.222.811	58.307.070	197.697.499	932.881.201
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(22.976.401)
					<u>909.904.800</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	143.696.893	-	2.595.584	24.689.248	170.981.725
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.708.890	-	-	1.527	8.710.417
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	14.098.207	-	679.428	1.132.205	15.909.840
	<u>166.503.990</u>	<u>-</u>	<u>3.275.012</u>	<u>25.822.980</u>	<u>195.601.982</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ii. **Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

	31 Desember 2019				Jumlah
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.313.814	4.634.460	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	299.865	3.378.221	2.232.060	-	5.910.146
Tagihan akseptasi	9.192.501	535	476.341	-	9.669.377
Wesel tagih	627.260	83.962	7.200.532	-	7.911.754
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	114.620	9.147.128	290.447	25.103	9.577.298
Kredit yang diberikan	369.169.253	1.500.000	25.507.282	190.763.048	586.939.583
Piutang pembiayaan konsumen	291.920	-	298	10.713.303	11.005.521
Investasi sewa pembiayaan	141.806	-	-	10.769	152.575
Aset dari Transaksi syariah - Piutang <i>murabahah</i>	732.819	-	-	886.916	1.619.735
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.447.231	110.735.136	8.870.758	-	143.053.125
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.719.981	1.813.411	274.181	679.923	4.487.496
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	-	-	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	40.596	-	-	-	40.596
Piutang transaksi nasabah	35.593	-	-	131.143	166.736
Piutang transaksi asuransi	239.947	-	20.245	36.517	296.709
Jumlah	409.879.928	200.876.881	60.028.291	203.246.722	874.031.822
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(13.669.751)
					<u>860.362.071</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	128.677.077	500.000	2.455.331	23.427.087	155.059.495
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.590.009	-	-	907	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	14.061.967	-	577.578	1.097.767	15.737.312
	<u>151.329.053</u>	<u>500.000</u>	<u>3.032.909</u>	<u>24.525.761</u>	<u>179.387.723</u>

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam aset baik, aset kurang baik, dan aset tidak baik.

	31 Maret 2020			Total
	Nilai Tercatat			
	Aset Baik	Aset Kurang Baik	Aset Tidak Baik	
Diukur Menggunakan Biaya				
Perolehan Diamortisasi				
Giro pada Bank Indonesia	45.468.689	-	-	45.468.689
Giro pada bank-bank lain - bersih	6.300.943	-	-	6.300.943
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	37.003.168	-	-	37.003.168
Tagihan akseptasi - bersih	9.839.225	-	28.210	9.867.435
Wesel tagih - bersih	7.915.769	-	-	7.915.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	28.523.070	-	-	28.523.070
Kredit yang diberikan - bersih	567.854.315	2.849.671	3.659.753	574.363.739
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	16.057.865	-	-	16.057.865
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.275.976	103.866	74.222	9.454.064
Investasi sewa pembiayaan - bersih	150.284	-	-	150.284
Aset dari transaksi syariah				
Piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.521.580	-	4.392	1.525.972
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.383.900	-	-	4.383.900
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.088.235	-	-	3.088.235
Wesel yang belum diaksep	15.418	-	-	15.418
Piutang transaksi Nasabah	119.122	-	-	119.122
Piutang transaksi Asuransi	363.585	-	-	363.585
	<u>737.881.144</u>	<u>2.953.537</u>	<u>3.766.577</u>	<u>744.601.258</u>
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVPL)				
Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.830.264	-	-	5.830.264
	<u>5.830.264</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.830.264</u>
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI)				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	1.321.028	-	-	1.321.028
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	158.152.250	-	-	158.152.250
	<u>159.473.278</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>159.473.278</u>
	<u>903.184.686</u>	<u>2.953.537</u>	<u>3.766.577</u>	<u>909.904.800</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

31 Desember 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai							Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih dan kredit yang diberikan					
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	High grade	Standard grade	Low grade			
Pinjaman dan piutang:										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	47.904.674	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.474.447	-	29.474.447
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.863.217	4.311.314	17.851	-	300.373	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.979.636	1.321.656	55.514	-	3.552.214	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.575.565	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	1.469.364	716.117	156.606	136.021	244.286.451	83.481.169	1.309.528	-	240.478.743	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	10.532.424	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	149.428	149.428
Aset dari Transaksi syariah - Piutang murabahah - bersih	6.556	-	-	-	-	-	-	-	1.577.667	1.584.223
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	4.487.493	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	3.826.536	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	39.697	39.697
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	166.736	166.736
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	296.709	296.709
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	101.302.909	261.581.484	707.995.393

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2019										
Mengalami penurunan nilai	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai						Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah	
	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih dan kredit yang diberikan						
	individual	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	High grade	Standard grade				low grade
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
Tersedia untuk dijual:										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	1.473.827	-	1.473.827
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	126.876.925	-	126.876.925
	-	-	-	-	-	-	-	128.350.752	-	128.350.752
Dimiliki hingga jatuh tempo:										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	<u>1.475.920</u>	<u>716.117</u>	<u>156.606</u>	<u>136.021</u>	<u>252.129.304</u>	<u>89.114.139</u>	<u>1.382.893</u>	<u>251.669.587</u>	<u>261.581.484</u>	<u>858.362.071</u>

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* (SPPI)). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss (FVPL)*
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*
- *Amortised Cost*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekpektasian

Mulai 1 Januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Forward Looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *forecast macroeconomic* ke depan (*forward-looking adjustment*). Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (*agunan solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tanah	132.131	131.980
Bangunan	901.905	803.028
Properti komersial lainnya	39.246	39.911
Aset keuangan dan aset lainnya	1.960	1.960
Nilai wajar	<u>1.075.242</u>	<u>976.879</u>

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 5.830.264 dan Rp 5.910.146 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	3.629.730	3.378.221
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	369.781	132.990
Aset derivatif:		
Pihak lawan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia	707.203	-
Pihak lawan bank-bank lain	47.196	1.814.854
Pihak lawan korporasi	421.561	120.742
Lainnya	654.793	463.339
Nilai wajar	<u>5.830.264</u>	<u>5.910.146</u>

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 174.210.115 dan Rp 142.982.705 (lihat Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	145.996.364	109.838.886
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	17.041.989	16.839.052
Lainnya	11.171.762	16.304.767
Nilai tercatat	<u>174.210.115</u>	<u>142.982.705</u>

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Grup telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(735.366.373)	(735.761.536)	(687.558.867)	(32.559.541)	(15.643.128)	-	-
Dana simpanan syariah	(818.935)	(819.951)	(819.951)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.421.351)	(6.421.456)	(6.383.301)	(6.100)	(32.055)	-	-
Utang akseptasi	(5.776.462)	(5.776.462)	(1.817.025)	(2.421.815)	(1.470.622)	(67.000)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.918.255)	(4.919.129)	(4.919.129)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(1.348.981)	(1.551.087)	-	(26.760)	(842.279)	(682.048)	-
Pinjaman yang diterima	(1.384.656)	(1.385.867)	(456.468)	(79.938)	(529.513)	(319.948)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.935.590)	(2.935.590)	(348.129)	(522.128)	(1.499.251)	(402.521)	(163.561)
Liabilitas lain-lain	(3.852.453)	(3.852.453)	(3.682.002)	(20.078)	(16.131)	(134.242)	-
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	-	(500.000)
	<u>(763.323.056)</u>	<u>(763.932.827)</u>	<u>(705.994.168)</u>	<u>(35.636.360)</u>	<u>(20.032.979)</u>	<u>(1.605.759)</u>	<u>(663.561)</u>
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(8.937.248)						
Arus keluar		(71.305.095)	(30.641.707)	(14.708.853)	(25.954.535)	-	-
Arus masuk		64.130.234	27.667.864	13.016.444	23.445.926	-	-
Liabilitas lain-lain	(39.792)	(39.792)	(39.792)	-	-	-	-
	<u>(8.977.040)</u>	<u>(7.214.653)</u>	<u>(3.013.635)</u>	<u>(1.692.409)</u>	<u>(2.508.609)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(168.386.141)	(168.386.141)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(2.595.584)	(2.595.584)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(8.710.417)	(3.617.280)	(3.819.029)	(1.274.108)	-	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.909.840)	(1.156.125)	(3.083.931)	(9.550.254)	(2.119.194)	(336)
		<u>(195.601.982)</u>	<u>(175.755.130)</u>	<u>(6.902.960)</u>	<u>(10.824.362)</u>	<u>(2.119.194)</u>	<u>(336)</u>
	<u>(772.300.096)</u>	<u>(966.749.462)</u>	<u>(884.762.933)</u>	<u>(44.231.729)</u>	<u>(33.365.950)</u>	<u>(3.724.953)</u>	<u>(663.897)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(698.980.068)	(699.367.072)	(647.106.202)	(34.798.731)	(17.462.139)	-	-
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	(1.036.015)	(1.036.015)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.717.474)	(6.717.597)	(6.681.497)	(36.000)	(100)	-	-
Utang akseptasi	(5.321.249)	(5.321.249)	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	(114.750)	(114.750)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(1.347.523)	(1.551.087)	-	(26.760)	(842.279)	(682.048)	-
Pinjaman yang diterima	(2.332.870)	(2.335.654)	(73.158)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(12)	(12)	(12)	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	(3.287.368)	(3.287.368)	(3.268.228)	(17.426)	(1.704)	(10)	-
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	-	(500.000)
	(719.635.339)	(720.240.100)	(660.208.161)	(37.329.028)	(21.196.924)	(1.005.987)	(500.000)
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(106.260)						
Arus keluar		(9.189.024)	(5.244.953)	(3.163.079)	(780.992)	-	-
Arus masuk		9.084.206	5.193.975	3.119.612	770.619	-	-
Liabilitas lain-lain	(38.783)	(38.783)	(38.783)	-	-	-	-
	(145.043)	(143.601)	(89.761)	(43.467)	(10.373)	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(152.604.164)	(152.604.164)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(2.455.331)	(2.455.331)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(8.590.916)	(3.142.922)	(4.293.786)	(1.154.208)	-	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.737.312)	(1.563.549)	(2.954.540)	(8.987.269)	(2.220.596)	(11.358)
		(179.387.723)	(159.765.966)	(7.248.326)	(10.141.477)	(2.220.596)	(11.358)
	(719.780.382)	(899.771.424)	(820.063.888)	(44.620.821)	(31.348.774)	(3.226.583)	(511.358)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Grup atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 disajikan pada Catatan 45.

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Maret 2020	30.954	(30.954)
31 Desember 2019	(3.881)	3.881

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 diungkapkan pada Catatan 46.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (*absolut*) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE per 31 Maret 2020 adalah sebesar 7,11% terhadap Modal Tier 1. Berdasarkan metode NII per 31 Maret 2020 adalah sebesar 6,49% terhadap *Projected Income*.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Maret 2020						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank							
Indonesia	-	-	-	-	-	45.468.689	45.468.689
Giro pada bank-bank lain - bersih	6.300.943	-	-	-	-	-	6.300.943
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	37.016.186	1.025.470	282.540	-	38.324.196
Tagihan akseptasi							
- bersih	1.555.409	1.960.528	-	-	-	6.351.498	9.867.435
Wesel tagih							
- bersih	-	-	7.915.769	-	-	-	7.915.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali							
- bersih	-	-	19.275.245	9.247.825	-	-	28.523.070
Kredit yang diberikan							
- bersih	407.387.157	49.388.458	4.847.179	8.328.755	104.412.190	-	574.363.739
Piutang pembiayaan konsumen							
- bersih	-	-	1.068.929	3.490.459	4.894.676	-	9.454.064
Investasi sewa pembiayaan							
- bersih	-	-	28.575	50.517	71.192	-	150.284
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>							
- bersih	-	-	-	-	-	1.525.972	1.525.972
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	10.479.929	-	12.882.304	32.563.951	117.643.093	640.838	174.210.115
Aset lain-lain	-	-	33.116	-	-	7.937.144	7.970.260
Jumlah	425.723.438	51.348.986	83.067.303	54.706.977	227.303.691	61.924.141	904.074.536
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(567.271.321)	-	(152.339.615)	(15.755.437)	-	-	(735.366.373)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(818.935)	(818.935)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.395.328)	-	(993.968)	(32.055)	-	-	(6.421.351)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.776.462)	(5.776.462)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	(4.918.255)	-	(4.918.255)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(759.151)	(589.830)	-	(1.348.981)
Pinjaman yang diterima	-	-	(616.758)	(529.513)	(238.385)	-	(1.384.656)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(2.935.590)	(2.935.590)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(3.892.245)	(3.892.245)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(572.666.649)	-	(153.950.341)	(17.076.156)	(6.246.470)	(13.423.232)	(763.362.848)
Gap re-pricing suku bunga	(146.943.211)	51.348.986	(70.883.038)	37.630.821	221.057.221	48.500.909	140.711.688

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual (lanjutan):

	31 Desember 2019						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada bank							
Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	29.679.822	711.202	557.250	-	30.948.274
Tagihan akseptasi							
- bersih	2.195.448	1.294.721	-	-	-	6.002.586	9.492.755
Wesel tagih							
- bersih	-	-	7.909.020	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali							
- bersih	-	-	5.289.326	4.286.239	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan							
- bersih	412.930.737	44.350.584	3.172.180	11.587.817	99.992.681	-	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen							
- bersih	-	-	1.199.425	3.866.249	5.466.750	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan							
- bersih	-	-	28.800	47.803	72.825	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>							
- bersih	-	-	-	-	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	15.586.109	-	16.815.066	36.497.675	73.440.328	643.527	142.982.705
Aset lain-lain	-	-	86.558	4.100	-	8.726.513	8.817.171
Jumlah	441.233.981	45.645.305	64.180.197	57.001.085	179.529.834	64.861.523	852.451.925
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(530.552.234)	-	(149.514.560)	(18.913.274)	-	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.035.526)	(1.035.526)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.597.936)	-	(119.438)	(100)	-	-	(6.717.474)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.321.249)	(5.321.249)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(113.249)	-	-	-	(113.249)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(758.006)	(589.517)	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	-	-	(468.660)	(1.614.397)	(249.813)	-	(2.332.870)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(12)	(12)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(3.326.151)	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(537.150.170)	-	(150.215.907)	(21.285.777)	(1.339.330)	(9.682.938)	(719.674.122)
Gap <i>re-pricing</i> suku bunga	(95.916.189)	45.645.305	(86.035.710)	35.715.308	178.190.504	55.178.585	132.777.803

f. Manajemen risiko operasional

Penerapan manajemen risiko operasional (MRO) bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional (KMRO), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum.

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System (ORMIS)*, yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, *Loss Event Database (LED)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*. Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

Risk and Control Self Assessment ("RCSA")

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap risiko - risiko operasional yang mungkin terjadi di unit kerja, *grading* skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang digunakan pada RCSA dengan tujuan agar proses pengukuran risiko operasional dapat memberikan gambaran yang lebih tepat sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing-masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

Loss Event Database ("LED")

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Measurement Approach (SMA)*. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

Key Risk Indicator ("KRI")

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan keefektifan KRI dalam membantu unit kerja untuk memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional ke unit kerja dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Konglomerasi keuangan terhadap regulasi dan praktek manajemen risiko yang mengacu pada standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Konglomerasi keuangan secara terintegrasi; dan
2. menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT").
3. menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain.
4. Menyampaikan kepada OJK :
 - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan
 - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
 - c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
 - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan

Selain itu Konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

	31 Maret 2020						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	24.014.719	24.014.719
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	45.468.689	45.468.689
Giro pada bank-bank lain							
- bersih	6.300.943	-	-	-	-	-	6.300.943
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain							
- bersih	26.333.713	10.684.100	1.024.476	281.907	-	-	38.324.196
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.106.128	1.895.447	2.076.504	659.715	92.470	-	5.830.264
Tagihan akseptasi - bersih	2.596.200	3.584.118	3.614.704	72.413	-	-	9.867.435
Wesel tagih - bersih	2.669.410	2.485.153	2.761.206	-	-	-	7.915.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	11.169.574	8.219.839	9.133.657	-	-	-	28.523.070
Kredit yang diberikan	34.696.962	54.281.410	171.609.629	187.952.273	148.698.956	-	597.239.230
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(22.875.491)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	139.036	176.842	1.496.257	7.538.675	103.254	-	9.454.064
Investasi sewa pembiayaan - bersih	4.028	1.478	38.490	106.288	-	-	150.284
Aset dari transaksi syariah - bersih	1.534	2.277	68.850	885.942	567.369	-	1.525.972
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	16.222.121	12.323.817	32.572.629	78.050.719	34.399.990	640.839	174.210.115
Aset lain-lain - bersih	3.514.137	352.278	727.933	1.903.464	1.216.075	256.373	7.970.260
	<u>104.753.786</u>	<u>94.006.759</u>	<u>225.124.335</u>	<u>277.451.396</u>	<u>185.078.114</u>	<u>70.380.620</u>	<u>933.919.519</u>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(687.163.704)	(32.559.541)	(15.643.128)	-	-	-	(735.366.373)
Dana simpanan syariah	(818.935)	-	-	-	-	-	(818.935)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.383.196)	(6.100)	(32.055)	-	-	-	(6.421.351)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(3.054.375)	(1.898.573)	(3.719.590)	(264.710)	-	-	(8.937.248)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.918.255)	-	-	-	-	-	(4.918.255)
Utang akseptasi	(1.817.025)	(2.421.815)	(1.470.622)	(67.000)	-	-	(5.776.462)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(759.151)	(589.830)	-	-	(1.348.981)
Pinjaman yang diterima	(455.257)	(79.938)	(529.513)	(319.948)	-	-	(1.384.656)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(348.129)	(522.128)	(1.499.251)	(402.521)	(163.561)	-	(2.935.590)
Liabilitas lain-lain	(3.721.794)	(20.078)	(16.131)	(134.242)	-	-	(3.892.245)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
	<u>(708.680.670)</u>	<u>(37.508.173)</u>	<u>(23.669.441)</u>	<u>(1.778.251)</u>	<u>(663.561)</u>	<u>-</u>	<u>(772.300.096)</u>
Posisi bersih	<u>(603.926.884)</u>	<u>56.498.586</u>	<u>201.454.894</u>	<u>275.673.145</u>	<u>184.414.553</u>	<u>70.380.620</u>	<u>161.619.423</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2019							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	25.421.406	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	16.437.828	13.320.874	632.322	557.250	-	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	584.848	1.605.433	3.169.828	366.685	183.352	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	2.589.902	4.334.386	2.495.647	72.820	-	-	9.492.755
Wesel tagih - bersih	1.940.866	3.198.668	2.769.486	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.264.535	23.466	4.287.564	-	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan	31.190.189	48.679.014	174.808.447	186.644.023	146.413.158	-	587.734.831
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(15.700.832)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	119.797	170.298	1.464.379	8.627.482	150.468	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	4.104	2.320	30.277	112.727	-	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - bersih	325	3.091	57.537	919.045	604.225	-	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	25.056.036	7.046.253	36.774.299	72.107.766	1.354.823	643.528	142.982.705
Aset lain-lain - bersih	4.175.291	379.227	1.160.054	2.204.225	710.400	187.974	8.817.171
	<u>97.885.408</u>	<u>78.763.030</u>	<u>227.649.840</u>	<u>271.612.023</u>	<u>149.416.426</u>	<u>74.157.582</u>	<u>883.783.477</u>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(646.719.198)	(34.798.731)	(17.462.139)	-	-	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	-	-	-	-	-	(1.035.526)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.681.374)	(36.000)	(100)	-	-	-	(6.717.474)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(62.716)	(35.786)	(2.613)	(5.145)	-	-	(106.260)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	-	-	-	-	-	(113.249)
Utang akseptasi	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)	-	-	(5.321.249)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(758.006)	(589.517)	-	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	(70.374)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)	-	-	(2.332.870)
Estimasi Kerugian komitmen dan kontinjensi	(12)	-	-	-	-	-	(12)
Liabilitas lain-lain	(3.307.011)	(17.426)	(1.704)	(10)	-	-	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
	<u>(659.908.463)</u>	<u>(37.338.054)</u>	<u>(21.115.264)</u>	<u>(918.601)</u>	<u>(500.000)</u>	<u>-</u>	<u>(719.780.382)</u>
Posisi bersih	<u>(562.023.055)</u>	<u>41.424.976</u>	<u>206.534.576</u>	<u>270.693.422</u>	<u>148.916.426</u>	<u>74.157.582</u>	<u>164.003.095</u>

46 POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020			31 Desember 2019		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	59.493.998	(59.267.250)	226.748	54.416.449	(55.851.054)	1.434.605
SGD	156.673	(148.625)	8.048	(42.209)	(59.010)	101.219
AUD	(9.835)	11.063	1.228	32.891	(31.060)	1.831
HKD	93.121	(92.240)	881	26.061	(25.011)	1.050
GBP	780	1.005	1.785	26.774	(25.533)	1.241
EUR	109.603	(108.693)	910	301.204	(313.032)	11.828
JPY	163.939	(163.456)	483	192.370	(192.561)	191
CAD	22.786	(21.480)	1.306	18.984	(18.403)	581
CHF	20.309	(18.626)	1.683	16.352	(14.057)	2.295
DKK	4.244	(3.242)	1.002	2.611	(2.791)	180
MYR	7.896	-	7.896	1.533	-	1.533
NZD	13.115	(13.194)	79	21.660	(18.671)	2.989
SAR	38.326	(37.510)	816	6.214	(6.940)	726
SEK	2.156	(1.591)	565	2.080	(1.388)	692
CNY	(10.397)	5.755	4.642	(85.679)	87.199	1.520
THB	9.369	1.629	10.998	(639)	-	639
Lainnya	3.456	-	3.456	1.393	-	1.393
Jumlah			272.526			1.564.513
Jumlah modal (Catatan 47)			160.710.979			167.281.590
Persentase PDN terhadap modal			0,17%			0,94%

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier*:

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain :
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasury), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (penyisihan penghapusan aset) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Maret 2019	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	153.794.413	165.868.756	148.672.053	156.812.791
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	6.916.566	7.076.081	6.420.415	6.549.848
Total Modal	160.710.979	172.944.837	155.092.468	163.362.639
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	598.849.131	612.542.971	529.769.291	541.456.628
ATMR Risiko Pasar	5.673.796	6.560.587	4.621.581	5.280.950
ATMR Risiko Operasional	109.705.586	116.669.286	98.983.486	105.411.073
Total ATMR	714.228.513	735.772.844	633.374.358	652.148.651
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	21,53%	22,54%	23,47%	24,05%
Rasio <i>Tier 1</i>	21,53%	22,54%	23,47%	24,05%
Rasio <i>Tier 2</i>	0,97%	0,96%	1,01%	1,00%
Rasio KPMM	22,50%	23,51%	24,49%	25,05%
CET 1 untuk Buffer	12,51%	13,52%	14,50%	15,06%
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	9,02%	9,03%	8,98%	8,99%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari <i>Tier 2</i>	0,97%	0,96%	1,01%	1,00%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	2,000%	2,000%

48. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo, awal tahun	100.225	93.743
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama periode/tahun berjalan	653	4.921
(Penurunan) kenaikan kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama periode/tahun berjalan	(1.744)	1.561
Saldo, akhir periode/tahun	<u>99.134</u>	<u>100.225</u>

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang Saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	luran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Abadi Tambah Mulia Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dart Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, <i>letter of credit</i>
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudus Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Tricipa Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, serta periode/tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 13)	3.854.750	0,65%	4.233.122	0,72%
Biaya dibayar dimuka**) (Catatan 16)	207.662	15,06%	211.012	13,73%
Aset lain-lain***)	9.114	0,07%	7.758	0,06%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	1.416.068	0,19%	1.326.903	0,19%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 29)	702.509	0,31%	2.374.191	1,10%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 29)	-	0,00%	53.004	0,62%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 29)	141.237	0,89%	144.500	0,92%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

**) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia.

***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang berelasi yang tidak dikonsolidasikan selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Maret 2019	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 30)	49.388	0,30%	20.277	0,13%
Beban bunga dan syariah (Catatan 31)	6.891	0,22%	11.768	0,36%
Beban sewa (Catatan 36)	3.349	1,29%	3.349	1,05%
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	87.824	85,19%	52.864	78,79%

Kompensasi atas personel manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	138.311	132.388
Imbalan kerja jangka panjang	9.095	9.674
Jumlah	147.406	142.062

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 156.752 dan Rp 153.402, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 207.662 dan Rp 211.012, yang dicatat dalam biaya dibayar dimuka.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m² senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m2 senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m2 senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

50. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	31 Maret 2020			Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
Arus kas:				
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	26.177.589	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(27.146.388)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	5.404.346
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(630.265)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.458	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	20.585	30.925
Utang bersih 31 Maret 2020	<u>500.000</u>	<u>1.348.981</u>	<u>1.384.656</u>	<u>4.918.255</u>
	31 Desember 2019			Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	
Utang bersih 31 Desember 2018	500.000	239.735	2.093.475	48.111
Arus kas:				
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan	-	1.346.617	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(240.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	88.649.720	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(88.406.964)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(629.756)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.171	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.361)	(3.122)
Utang bersih 31 Desember 2019	<u>500.000</u>	<u>1.347.523</u>	<u>2.332.870</u>	<u>113.249</u>

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

52. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"; dan
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"

Standar yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan perbedaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp 8.070.676 dibukukan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "Expected Credit Loss" untuk aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif (FVOCI):

	1 Januari 2020							Kenaikan/ Penurunan
	CKPN menurut PSAK 55			CKPN menurut PSAK 71				
	Kolektif	Individual	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Giro pada Bank Lain	-	-	-	1.999	-	-	1.999	1.999
Penempatan pada BI dan bank lain	-	-	-	3.972	-	-	3.972	3.972
Tagihan akseptasi	176.622	-	176.622	190.958	-	-	190.958	14.336
Wesel tagih	2.734	-	2.734	4.890	-	-	4.890	2.156
Kredit yang diberikan	11.149.247	3.756.337	14.905.584	14.268.019	967.471	5.198.175	20.433.665	5.528.081
Piutang Pembiayaan Konsumen	473.097	-	473.097	229.976	33.681	103.286	366.943	(106.154)
Investasi Sewa Pembiayaan	3.147	-	3.147	1.703	-	-	1.703	(1.444)
Aset dari Transaksi Syariah	1.577.667	6.556	1.584.223	1.577.667	-	6.556	1.584.223	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	67.599	2.821	70.420	193.012	-	3.231	196.243	125.823
Tagihan lainnya	902	-	902	268	-	-	268	(634)
Komitmen dan kontinjensi	12	-	12	2.483.648	18.905	-	2.502.553	2.502.541
	<u>13.451.027</u>	<u>3.765.714</u>	<u>17.216.741</u>	<u>18.956.112</u>	<u>1.020.057</u>	<u>5.311.248</u>	<u>25.287.417</u>	<u>8.070.676</u>

54. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 9 April 2020 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Akta No. No. 27) memutuskan penggunaan laba bersih 2019 sebagai berikut :

- (i) a. Laba bersih 2019 sebesar Rp 285.650 disisihkan untuk dana cadangan.
 - b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 8.382.704 (Rp 555 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2020 sebesar Rp 11.218.030 (dividen interim Tahun Buku 2019 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2019 sebesar Rp 2.465.501).
 - c. Menetapkan sisa laba bersih 2019 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.
- (ii) Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019 sebesar maksimal Rp 445.180.
- (iii) Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk No. 27 tanggal 9 April 2020, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta serta Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. 13/KDK.03/2020 dan No. 14/KDK.04/2020, keduanya tertanggal 14 Mei 2020:

- (i) Ibu Inawaty Handoyo selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) telah mengajukan pengunduran diri dan akan berlaku efektif pada 2 Juni 2020.
- (ii) Bapak Haryanto Tiara Budiman diangkat sebagai Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) yang berlaku efektif pada 2 Juni 2020, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCA yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.
- (iii) Bapak Gregory Hendra Lembong diangkat sebagai Direktur yang berlaku efektif pada 2 Juni 2020, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCA yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.

Perubahan nama PT Bank Royal Indonesia

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang di buat di hadapan Sakti Lo S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jual Beli Bersyarat atas Transaksi Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

Atas rencana Bank dalam mengakuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank Indonesia") yang berlokasi di Indonesia (lihat Catatan 4), pada tanggal 4 Mei 2020, Bank bersama dengan PT BCA Finance kembali menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Cooperative Rabobank UA, PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati.

Peraturan baru yang diterbitkan pihak regulator terkait *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- (i) POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- (ii) Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
- (iii) Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan ISAK 102 tentang Penurunan Nilai Piutang *Murabahah* tanggal 14 April 2020.
- (iii) Siaran pers OJK No.SP 28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan peraturan-peraturan di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 6 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)****31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
ASET		
Kas	23.975.916	25.402.712
Giro pada Bank Indonesia	45.222.456	47.611.639
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 637 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	6.199.634	10.451.954
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.550 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	37.021.589	29.541.325
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.527.319	5.838.673
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 211.377 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019 : Rp 176.622)	9.867.435	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.569 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	7.915.769	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	28.175.945	9.268.902
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 22.045.508 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.039)		
Pihak berelasi	5.511.599	5.896.763
Pihak ketiga	570.171.261	567.449.148
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 127.529 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	167.484.725	136.424.944
Biaya dibayar dimuka	1.014.631	1.174.300
Pajak dibayar dimuka	6.899	5.637
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.549.991 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 10.716.816)	20.828.603	20.225.494
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.379.713 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.307.319)	510.578	527.812
Aset pajak tangguhan - bersih	5.343.356	2.954.236
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 68.646 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 58.646)	6.755.385	5.765.385
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 103 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 899)	12.168.828	13.095.263
JUMLAH ASET	<u>953.701.928</u>	<u>899.035.962</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)****31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	1.752.320	1.652.310
Pihak ketiga	733.950.305	697.652.276
Simpanan dari bank-bank lain	6.426.776	6.726.687
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.937.248	106.260
Utang akseptasi	5.776.462	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.840.772	-
Utang pajak	1.617.925	1.554.227
Pinjaman yang diterima	455.257	975
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.935.530	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.095.783	7.856.432
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.560.205	10.718.960
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	<u>789.848.583</u>	<u>732.089.376</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.272	9.423.272
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(399.574)	1.923.192
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.955.604	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	145.621.737	146.392.212
JUMLAH EKUITAS	<u>163.853.345</u>	<u>166.946.586</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>953.701.928</u>	<u>899.035.962</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)****PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir 31 Maret	
	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	15.591.374	14.265.455
Beban bunga	(3.015.661)	(3.158.581)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	12.575.713	11.106.874
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	3.445.447	3.203.348
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.560.388	729.341
Lain-lain	264.452	200.294
Jumlah pendapatan operasional lainnya	5.270.287	4.132.983
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.028.454)	(887.834)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(5.361.331)	(4.351.733)
Beban umum dan administrasi	(2.795.926)	(2.617.103)
Lain-lain	(340.237)	(342.248)
Jumlah beban operasional lainnya	(8.497.494)	(7.311.084)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7.320.052	7.040.939
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.216.073)	(1.421.108)
LABA BERSIH	6.103.979	5.619.831
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN :		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(39.291)	-
Surplus revaluasi aset tetap	-	(14.729)
	(39.291)	(14.729)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.897.292)	1.288.822
Pajak penghasilan	574.526	(257.764)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	(2.322.766)	1.031.058
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(2.362.057)	1.016.329
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	3.741.922	6.636.160
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	248	228

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)

PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	146.392.212	166.946.586
Dampak penerapan awal PSAK (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	(6.835.163)	(6.835.163)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	139.557.049	160.111.423
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	6.103.979	6.103.979
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(2.322.766)	-	-	(2.322.766)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(39.291)	(39.291)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(2.322.766)	-	6.064.688	3.741.922
Saldo per 31 Maret 2020	1.540.938	5.711.368	9.423.272	(399.574)	1.955.604	145.621.737	163.853.345

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)

PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo Laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	5.619.831	5.619.831
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	(14.729)	-	-	-	(14.729)
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	1.031.058	-	-	1.031.058
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	(14.729)	1.031.058	-	5.619.831	6.636.160
Saldo per 31 Maret 2019	1.540.938	5.711.368	8.660.678	900.705	1.697.052	134.044.884	152.555.625

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK SAJA

PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir 31 Maret	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	19.154.760	17.616.148
Pendapatan operasional lainnya	266.879	168.757
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(3.050.034)	(3.169.792)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	4.419.951	321.230
Beban operasional lainnya	(7.185.032)	(6.599.839)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	177.493	(1.769.392)
Aset keuangan untuk diperdagangkan	88.032	(730.542)
Tagihan akseptasi	(409.435)	1.103.149
Wesel tagih	466.626	(83.154)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(18.907.043)	(1.733.225)
Kredit yang diberikan	(4.418.839)	4.598.051
Aset lain-lain	149.490	2.073.240
Simpanan dari nasabah	27.669.598	56.316
Simpanan dari bank-bank lain	(572.325)	(1.125.982)
Utang akseptasi	455.213	(47.212)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.924.134	506.693
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	22.229.468	11.184.446
Pembayaran pajak penghasilan	(2.057.851)	(1.587.523)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	20.171.617	9.596.923
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(50.763.989)	(36.652.136)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama periode berjalan	21.783.513	20.016.813
Perolehan aset tetap	(334.060)	(318.407)
Hasil penjualan aset tetap	555	(1.973)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(29.313.981)	(16.955.703)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	454.282	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.840.771	-
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(1.000.000)	-
Kas bersih yang diperoleh dari untuk aktivitas pendanaan	4.295.053	-
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4.847.311)	(7.358.780)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	111.533.803	101.795.841
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	4.413.623	275.652
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	111.100.115	94.712.713
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	23.975.916	16.485.791
Giro pada Bank Indonesia	45.222.456	43.545.075
Giro pada bank-bank lain	6.200.271	8.739.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	35.701.472	25.942.093
Jumlah kas dan setara kas	111.100.115	94.712.713